

**KONTRIBUSI PENGURUS MA'HAD DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
KARAKTER MELALUI PEMBINAAN ANTI RADIKALISME KEAGAMAAN PADA  
MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RIA ARISKA**

**NPM.1611010308**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**KONTRIBUSI PENGURUS MA'HAD DALAM NENANAMKAN NILAI-NILAI  
KARAKTER MELALUI PEMBINAAN ANTI RADIKALISME KEAGAMAAN PADA  
MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RIA ARISKA**  
**NPM.1611010308**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd  
Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui alasan dewan asatidz dan pengurus ma'had al-Jami'ah berkontribusi dalam penanaman nilai anti radikalisme pada mahasantri, 2) Untuk mengetahui berbagai jenis kontribusi yang diberikan dewan asatidz dan pengurus ma'had al- Jami'ah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasantri terhadap paham anti radikalisme.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilaksanakan di lingkungan ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung tahun akademik 2019/2020. Subyek penelitian ini adalah bentuk kontribusi dewan asatidz dan pengurus ma'had al-jami'ah terhadap nilai anti radikalisme. Informan dalam penelitian ini adalah dewan asatidz, mudir, pengurus ma'had dan maahasantri ma'had al-Jami'ah. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang bisa ditunjukkan berupa: 1) Pengurus ma'had al-Jami'ah dan dewan asatidz ma'had perlu berkontribusi dalam penanaman pemahaman nilai-nilai anti radikalisme kepada mahasantri sangat perlu, mengingat semakin maraknya paham radikal yang beredar yang kini sudah tidak asing lagi keberadaannya di tanah air Indonesia. Banyak berita-berita online maupun cetak yang mengabarkan bahwa pelajar terkhusus mahasiswa adalah incaran utama mereka yang berpaham radikal, 2) Bentuk kontribusi yang diberikan pengurus ma'had dan dewan asatidz ma'had melalui pemberian langsung materi yang berkaitan dengan radikalisme tersebut yang diselipkan ketika tutorial malam mata pelajaran tauhid, agenda dan kegiatan ma'had yang harian, mingguan, bulanan bahkan sampai semesteran banyak menyelipkan nilai dalam pemahaman anti radikalisme seperti PHBI peringatan maulid nabi Muhammad saw, peringatan hari santri Nasional, kegiatan mingguan sholawat Kubra, Istighasah akbar, al-Barjanzi dan khataman, kajian mingguan masa'il Islamiah pada minggu malam senin, kegiatan mingguan ekstrakurikuler yang disediakan oleh pengurus divisi minat bakat, dan lainsebagainya.

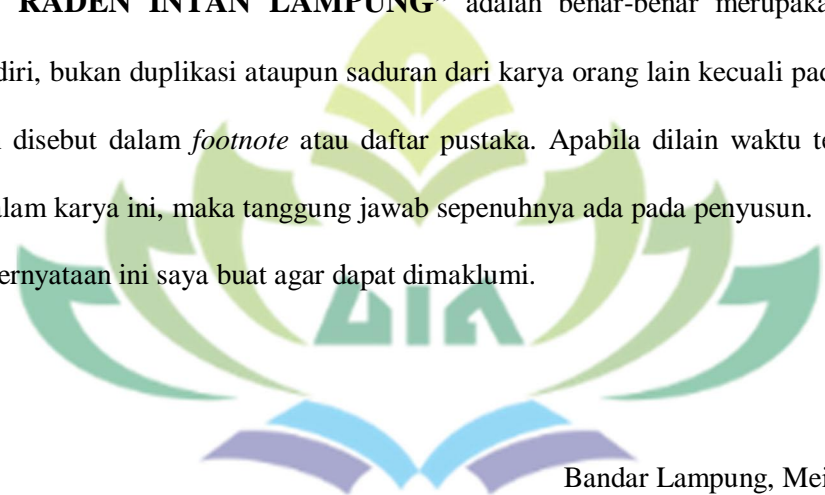
Kata Kunci : Kontribusi, Nilai Karakter, dan Radikalisme

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Ria Ariska  
**NPM** : 1611010308  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KONTRIBUSI PENGURUS MA’HAD DALAM NENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBINAAN ANTI RADIKALISME KEAGAAMAAN PADA MAHASANTRI MA’HAD AL-JAMIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Mei 2020  
Penulis,

**Ria Ariska**  
**NPM. 1611010308**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**Kontribusi Pengurus Ma'had dalam  
Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui  
Pembinaan Anti Radikalisme Keagamaan  
pada Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN  
Raden Intan Lampung**

Nama

**Ria Ariska**

NPM

**1611010308**

Jurusan

**Pendidikan Agama Islam**

Fakultas

**Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

**NIP. 196111091990031003**

**Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**NIP. 195912071988021001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Pd**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KONTRIBUSI PENGURUS MA'HAD DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBINAAN  
ANTI RADIKALISME KEAGAAMAAN PADA MAHASANTRI MA'HAD  
AL-JAMIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG.** Disusun oleh **RIA ARISKA,**

**NPM: 1611010308, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah dimunaqasahkan**

**pada hari/tanggal: Selasa/25 Juni 2020**

**TIM SIDANG MUNAQASAH**

Ketua : **Drs. Sa'idy, M.Ag**

Sekretaris : **Dr. Sunarto, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr. Rijal Firdos, M.Pd**

Pembahas Pendamping I: **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping II: **Drs. Haris Budiman, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 198803 2 002**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Yang Selalu Diutamakan

Sembah sujud serta syukurku atas Dzat Allah SWT. yang Maha Pengasih, yang kasih-Nya tak pernah pilih kasih, yang Maha Penyayang, yang sayang-Nya tak terbilang. Yang telah memberikanku berjuta kekuatan yang tak terhitung dalam menghadapi segala rintangan khususnya dalam pengerjaan skripsi ini. Juga, *Allahumma Shalli 'Ala Sayidina Muhammad Wa 'Ala Ali Sayidina Muhammad* sholawat dan salam senantiasa kita lantunkan kepada sang Insan pilihan Allah, sang penyejuk hati, pemberi syafa'at kepada seluruh insan yakni *Nabiyyuna Muhammad saw.* Dengan segenap kasih sayang disertai do'a tulus saya persembahkan skripsi initeruntuk:

### 2 Malaikat Tak Bersayapku

Bapak dan ibu yang tak henti melantunkan do'a-do'a terbaiknya, dukungan dan semangat baik lahr maupun bathindari kalian menjadi kekuatan tersendiri untukku dalam menjalani kehidupan di luar sana, khususnya dalam penyelesaian tugasakhir ini. Bukan hanya ucapan, namun kau ajarkan arti keikhlasan pun melalui tinakanmu sehari-hari dan itu semua menjai pembelajaran yang harus selalu ku ingat dan amalkan. Persembahan pertama untuk kalian 2 malaikat cinta penjagaku.

### Teteh dan Ade Tercinta

Kedua saudaraku, teteh Nia dan dede Ray yang menjadi malaikat penghiburku setelah bapak dan ibu. Senantiasa menyemangatiku dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk saling membantu apa yang ku butuhkan.

### Aa Amat

Aa Amat (Rahmat Hardiansyah) selaku teman yang melebihi saudara. Ketulusanmu untuk menjagaku, menjadi sosok pendengar setiakku baik suka maupun duka, *baknya* pengganti bapak ibu di luar sana. Nasihat, materi, perjuangan khususnya agar aku bisa dengan tepat dan tulus dalam menyelesaikan setiap tugasku. Terimakasih.

### 2 Sahabat Syurgaku

Mbak Isna dan Mbak Ratih, pertemuan di awal kuliah, tali pertemanan mennjadi tali kekeluargaan. Selalu menjadi pengngat akan hal-hal yang searusnya aku pikirkan dan lakukan. Juga menjadi sahabat komporku selama ini dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Saling memanasi agar saling semangat dan memiliki target pencapaian penyelesaiannya.

### **Kawan Perjuangan**

Kawan seperjuangan di lembah skripsi baik kalian kawan-kawan kelas F PAI'16, kawan-kawan yang dipertemukan di dunia KKN dan tak lupa kalian kawan se-PPLku. Semoga tal kekeluargaan kita akan terus terjalin dan tak lekang oleh waktu. Selamat berjuang di lembah skripsi kalianku.

### **Keluarga Besar**

Baik keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Lampung Barat dan para alumni juga keluarga besar Ma'had al-Jami'ah beserta teman-teman alumni, sebagai orang tua dan keluarga bathinku. Terimakasih atas apa yang kau berikan dan tanamkan padaku, semoga kelak kita dipertemukan dan disatukan kembali di *jannah-Nya*.

### **Sedulur '16 PK**

Kalianku, kawan satu atap satu jendela di ma'had (walau kenyataannya beda gedung asrama), yang tak henti terus menanamkan cinta dan kasih. Kalianku, Imam Khadafi, Kurniawan Aditya, Hamim Maftuh Ridho, Teni Ma'arif, Siti Muslimah, Nadya Amalia Juana, Isti Mudrikah, Nihlatul Azizah, Qurrotul 'Aini, Nina Widiawati, Siti Maysaroh, Atika FR Saputri, Nopitasari, Leni Safitri, Dan Vivi Irvana Safitri. Kita yang terlahir di angkatan 16 dan berjumlah 16 pula, aku tak pernah berharap kebersamaan kita akan kelar bersamaan dengan masa wisuda kita, tetapi itu semua taak bisa dielakkan "*ada pertemuan pasti ada perpisahan*". Semoga kita akan sukses dengan jalan kita masing-masing, sukses dunia akhirat, dan akan kembali bersama kelak di *jannah-Nya*.

### **Yasuna dan Nana**

Yasuna (Yasinta Rahmawati) selaku *roommate* teman sekamarku, walaupun adik tingkat tetapi memiliki pemikiran yang dewasa dan selalu mengajak untuk balapan mengerjakan tugas, makasih buat waktu-waktumu sun. Dan Nana (Ratna Oktavia) ade tingkat yang berbeda jauh jika dipandang dari usia tetapi dekat jika dipandang dari kedekatan. Dekat karena kesamaan hobi/sama kecil/samacerewet/sama imut mungkin, sehingga orang mengetahui kedekatan kita karena saudara (sepupu/keponakan) padahal tidak.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi berjudul “Kontribusi Pembinaan Anti Radikalisme Keagamaan Terhadap Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasantri Ma’had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” adalah Ria Ariska yang memiliki nama panggilan Dede, Ria, Ariska, Riska, Ika, Ica dan Ulmah. Penulis adalah seseorang yang memiliki paras ayu nan menawan karena penulis adalah seorang anak perempuan dari pasangan suami istri Ibunda Suhelmi dan ayahanda Rusjang. Ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara, memiliki kakak seorang wanita cantik pula bernama Nia Daryani dan adik kecil yang sekrang baru berusia 4 tahun bernama Lu’lu Raihany.

Penulis adalah anak keturunan sunda namun lahir daan dibesarkan di tanah Lampung, tepatnya di Lampung Barat, 12 Agustus 1997. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Kebun Tebu Lampung Barat tahun 2010, ia lulus dari SMP pada tahun 2013 di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat kemudian melanjutkan dan lulus dari MA YAPSI Sumberjaya Lampung Barat pada tahun 2016. Tidak lupa ia pun pernah menuntut pendidikan di Pondok Pesantrern Miftahul Huda No. 06 Sukapura Sumberjaya Lampung Barat selama kurang lebih 6 tahun terhitung dari tahun 2010-2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Semasaperjalanankuliah,penulistinggal,mengajidanmengabdidiMa’hadal-

Jami'ah UIN Raden Intan Lampung selama kurang lebih 4 tahun. Ia pernah mendapat amanah menjadi pengurus/*mu'allimah* bidang divisi PPI selama 1 tahun, selanjutnya divisi bidang koperasi sampaisekarang.





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirrabbi'l'alamin*, segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya, Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“KONTRIBUSI PENGURUS MA’HAD DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBINAAN ANTI RADIKALISME KEAGAAMAAN PADAMAHASANTRI MA’HAD AL-JAMI’AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG”**. Laporan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang masih seadanya dan terbatas yang jauh dari kata sempurna, sehingga jika tanpa bantu, bimbingan, arahan dan do’a dari berbagai pihak, maka dirasa penelitian ini sulit terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Sa’idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden IntanLampung
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku pembimbing skripsi 1 dan bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku pembimbing skripsi 2 yang

senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

4. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu-ilmunya yang tak terukur sejak aawal penulis berada di bangku kuliah sampai saatini.
5. para motivator hebat yang selalu saya cinta dan sayangi bapak Rusjang dan ibunda Suhelmi, teteh saya Nia Daryani, aa Rahmat Hardiansyah dan si bungsu Lulu' Raihany, seluruh keluarga dan saudaraku yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi saya selamaini
6. mudir beserta seluruh civitas ma'had al-Jami'ah selaku guru *bathin*-ku selama di dunia perantauan yang senantiasa menanamkan ilmu tanpa lelahnya
7. teman-teman seperjuangan kelas F PAI'16 yang tak henti memberi tambahan-tambahan ilmu/pengalaman melalui debatan-debatan yang tak kunjungusai
8. sedulur 16, yang jumlahnya 16 terlahir dari angkatan 16 yang selalu memanasi saya melalui semangat mengerjakan tugas-tugas akhir secara bersama.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa melimpah curahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari tidak ada yang sempurna di dunia ini karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT Sang-Penguasa AlamSemesta.



Begitupun dengan penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna dengan adanya kesalahan dan kekurangan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang haus akan ilmu pengetahuan.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Bandar Lampung, April 2020

Penulis

Ria Ariska

NPM. 1611010308



## DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL .....	i
HALAMANABSTRAK .....	ii
SURATPERNYATAAN .....	iii
HALAMANPERSETUJUAN.....	iv
HALAMANPENGENSAHAN .....	v
HALAMANMOTTO .....	vi
HALAMANPERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYATHIDUP .....	ix
KATAPENGANTAR.....	xi
DAFTARISI.....	xiv
DAFTARTABEL .....	xix
DAFTARLAMPIRAN .....	xx

## BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. Penegasan Judul .....	6
C. Identifikasi/SignifikansiMasalah.....	8
D. RumusanMasalah .....	8
E. Tujuan danKegunaan Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	10



## BAB II LANDASAN TEORI

A. KajianTeori .....	16
1. Pendidik .....	16
a. Pengertian Pendidik .....	16
b. Dasar Hukum Menjadi Seorang Pendidik .....	17
c. Peran Pendidik .....	20
2. Nilai-Nilai .....	25
a. Pengertian Nilai .....	25
b. Ciri-Ciri Nilai .....	29
c. Jenis-Jenis Nilai .....	30
3. Karakter.....	31
a. Pengertian Karakter .....	31
b. Ciri-Ciri Karakter .....	33
c. Sumber Hukum Nilai Karakter.....	34
d. Nilai-Nilai Karakter Yang Harus Ditanamkan .....	35
e. Tujuan Pendidikan Karakter.....	39
f. Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter.....	40
4. Radikalisme.....	43
a. Pengertian Radikalisme.....	43
b. Karakteristik Radikalisme .....	46
c. Asal Mula Lahirnya Radikalisme .....	48
d. Dasar Hukum Anti Radikalisme .....	50
e. Faktor Lahirnya Radikalisme .....	52
f. Kelebihan dan Kekurangan Radikalisme .....	54
g. Proses Peranan Santri dalam Menangkal Radikalisme .....	55

B. Tinjauan Pustaka .....	58
---------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
1. Sejarah Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung .....	60
2. Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung .....	61
3. Status dan Fungsi Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung .....	62
4. Organ dan Struktur Pengelola Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung .....	63
5. Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung .....	66
6. Sarana dan Prasarana Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung ...	67
7. Pola Pendidikan Kepesantrenan Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung .....	67
8. Program Pendidikan Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung ....	70
B. Metode Penelitian.....	75
1. Subjek dan Objek Penelitian.....	77
a. Subjek Penelitian.....	77
b. Objek Penelitian .....	77
2. Teknik Pengumpulan Data.....	77
a. Wawancara .....	77
b. Observasi .....	79
c. Dokumentasi .....	80
3. Teknis Analisis Data.....	81
a. Reduksi Data .....	81
b. Penyajian Data .....	82



c. Kesimpulan/Verifikasi .....	82
--------------------------------	----

## **BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	84
1. Kontribusi Pengurus Ma'had al-Jami'ah dalam Menangkal Radikalisme Keagamaan di Mahad al-Jami'ah.....	84
a. Program Pembekalan Materi Melalui Kelas Tutorial.....	86
1) Pemberian Pengertian Radikalisme .....	87
2) Pemberian Materi Dampak dari Adanya Radikalisme.....	88
b. Program Pendampingan Dewan Asatidz/Pengurus Kepada Mahasantri Melalui Kegiatan Rutin Mahad al-Jami'ah.....	89
1) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).....	89
2) Kajian Masa'il Islamiah .....	91
3) Kegiatan Ekstrakurikuler .....	92
B. Analisis Data.....	94
1. Kontribusi Pengurus Ma'had al-Jami'ah dalam Menangkal Radikalisme Keagamaan di Mahad al-Jami'ah.....	94
a. Program Pembekalan Materi Melalui Kelas Tutorial .....	97
1) Pemberian Pengertian Radikalisme.....	97
2) Pemberian Materi Dampak dari Adanya Radikalisme .....	99
b. Program Pendampingan Dewan Asatidz/Pengurus Kepada Mahasantri Melalui Kegiatan Rutin Mahad al-Jami'ah.....	100
1) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).....	101
2) Kajian Masa'il Islamiah .....	105
3) Kegiatan Ekstrakurikuler .....	107

C. Problematika Pengurus Ma’had al-Jami’ah dalam Menangkal Paham Radikal di Lingkungan Ma’had al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung .....	107
D. Keterbatasan Penelitian .....	109
1. Keakuratan/Kebenaran Penelitian .....	110
2. Keterbatasan Waktu.....	110

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

- 3.1 Tabel Jumlah Mahasantri Ma'hadal-Jami'ah.....
- 4.1 Kegiatan Rutinits Mahasantri ma'had al-Jami'ah.....





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SuratMenyurat
Lampiran 2	Tabel
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Pedoman Observasi
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah tingkat pelajar yang sudah memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa menjadi salah satu hal penting yang dibutuhkan agar melakukan perubahan dan berkontribusi pada tanah air ini. Menjadi seorang mahasiswa adalah langkah pertama untuk melakukan perubahan baik itu di dunia kampus atau dunia luar dan bisa menjadi aspirasi publik untuk membawa negara ini menjadi lebih baik.

Mahasiswa disebut sebagai kelompok yang unik yang berada di tengah-tengah masyarakat menjadi sedikit lebih atas dibanding masyarakat dengan kelebihan yang dimilikinya. Mahasiswa memiliki tiga peran penting yaitu sebagai *agent of change*, *social control*, dan *iron stock*. Mahasiswa yang berperan menjadi *agent of change* adalah mahasiswa yang melakukan perubahan-perubahan perbaikan di masyarakat sosial, sebagai *social control* mahasiswa menjadi penengah antara hubungan pemerintah dan masyarakat. Mahasiswa sebagai *iron stock* maksudnya mahasiswa diharapkan menjadi manusia yang kuat dan memiliki kemampuan juga akhlak yang menjadi picuan generasi penerus bangsa.<sup>1</sup>

Mahasiswa adalah wujud dari warganegara yang mempunyai tanggung jawab penuh dan menjadi penentu masa depan bangsa ini. Maka dari itu,

---

<sup>1</sup>Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta : Rajawali Press, 1983), h. 2

mahasiswa sebagai agen perubahan harus bisa memberikan perubahan yang positif.<sup>2</sup>

Tetapi bagaimana jika sebaliknya? Mahasiswa menjadi pemberi perubahan negatif. Seperti yang terjadi belakangan ini dikalangan dunia perkuliahan yaitu mahasiswa yang terpicu gerakan-gerakan radikalisme. Proses radikalisme yang sudah menjangkau dunia kampus bahkan mahasiswa. Analisa selama ini menyatakan bahwa jaringan paham radikal dikalangan mahasiswa biasanya diperuntukkan perguruan tinggi umum, maksudnya mahasiswa yang direkrut menjadi bagian dari mereka memiliki latar belakang pengetahuan agama yang kurang sehingga para mahasiswa lebih mudah didoktrin.

Perguruan tinggi umum disebut lebih mudah didoktrin gerakan-gerakan radikal tersebut, sebaliknya perguruan tinggi Islam lebih sulit walau fakta ini sudah menunjukkan bahwa gerakan radikal sudah masuk dan tumbuh subur di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam. Ini menunjukkan dua hal, mungkin pertama telah terjadi perubahan di perguruan tinggi basis Islam tersebut atau mungkin sudah terjadi perkembangan dari bentuk bahkan strategi internal gerakan radikal tersebut.

Bisa dibuktikan dengan hasil riset yang ada, kenaikan status dari IAIN ke UIN menjadikan membuka peluang secara besar-besaran bagi calon mahasiswa baru lulusan dari SMA/SMU/STM/SMK untuk menjadi mahasiswa di perguruan Islam. Dulu, calon mahasiswa IAIN adalah mereka

---

<sup>2</sup> Sri Ari Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarnagaaan (PPKN)* : (Jakarta : Bhineka Cipta. 2014)



yang lulusan dari sekolah madrasah dan pondok pesantren, sehingga ketika kuliah mereka mendapati pelajaran yang pernah mereka dapati sebelumnya bahkan bisa jadi mereka lebih paham dari para dosennya. Sehingga semangat *ghirah* untuk mendalami ilmu agama menurun bahkan sebut saja liberal. Ini menjad satu poin mereka sulit untuk didoktrin menjadi orng yang radikal. Sementara mereka yang lulusan SMA/SMU/STM dan SMK karena sebelumnya lebih banyak mempelajari pelajaran non-agama, sehingga *ghirah* mereka dalam mempelajari agama baru tumbuh ketika di bangku kuliah apalagi ketika mereka bertemu dengan aktifis-aktifis lembaga dakwah atau organisa-organisasi tertentu. Latar belakang ini menjadi bahan mudah untuk membangun dan membangkitkan sikap militansi pada diri mereka.<sup>3</sup>

Perihal ini padahal Allah SWT telah berfirman pada Q.S Saba'[34] : 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya: “dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*<sup>4</sup>

Ayat ini membuktikan bahwa Nabi Muhammad saw oleh Tuhan Semesta Alam telah diutus menjadi seorang Rasul utusan Allah dengan menggenggam buku panduan kebenaran yaitu Al-Qur'an. Lalu Sang Khalik menyampaikan berbagai Titah-Nya kepada Rasulullah saw, bahwa beliau diutus untuk seluruh umat manusia kapanpun dan dimanapun. Ayat tersebut tidak lagi untuk perintah menyampaikan fungsi nabi Muhammad saw untuk

<sup>3</sup>Saifuddin, *Radikalisme Islam Dikalangan Mahasiswa (Sebuah MetamorfosaBaru)* Analisis, Volume XI, Nomor 1, Juni 2011, h. 28-29

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 431

mengingatkan beliau bahwa betapa besar anugerah dari Allah SWT sekaligus untuk mengingatkan kepada semua manusia bahwa Rasulullah memiliki kedudukan yang tinggi di samping Allah SWT. Makna kata “*kaffah*” adalah Kami tidak memerintahkanmu selain memiliki arti sebagai penghalang yang kuat bagi seluruh anak adam supaya mereka tidak berkecimpung dengan beraneka dosa. Jadi ayat ini, menceritakan kisah Rasulullah saw yang pemerintahannya meliputi seluruh anak adam.<sup>5</sup>

Firman tersebut menerangkan bahwa Nabi Muhammad saw diutus bukan untuk umat-umat tertentu saja, tetapi untuk semua hamba Allah swt mencakup jin dan manusia bahkan seluruh alam semesta. Allah swt memerintahkan anak adam untuk melakukan kebijakan kepada-Nya juga kepada seluruh anak adam. Jadi bisa diterjemah secara bebas bahwa tidak lain Muhammad saw diutus untuk semua manusia, sejalan dengan makna yang menyebutkan bahwa Rasulullah saw diutus membawa Rahmat bagi seluruh alam.

K.H Ma'ruf Amin pada saat itu pernah menyampaikan bahwa orang-orang yang berpaham radikal telah mebuat kegaduhan bangsa ini. Harapannya umat bangsa bisa melawan paham radikal ini dengan cara mendidik umat setidaknya melaui guratan pena yang bisa mencerahkan bukan yang sebaliknya memerkeruh suasana. Paham radikal bukan hanya terjadi pada saat ini. Ketika membaca kisah sejarah Rasulullah bersama para kaum *Khawarij*, rasulullah saw bersabda dalam haditsnya:”

---

<sup>5</sup>M. Quraishh Sihab, *Tafsirr Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Kesserasian Al-Qur'an* (Lenteera Hati:Jakarta, 2006), hlm. 387

*Artinya: "dari kelompok orang ini akan muncul nanti orang-orang yang paandai membaca Al-Qur'an tetapi tidak sampai melewati kerongkongan mereka, bahkan mereka mebunuh orang-orang Islam, mereka keuar dari Islam seperti panah yang meluncur dari busurnya" (H.R Muslim).*

Kelompok-kelompok *khawarij* yang begitu terkenal di zaman Saidina Ali 'ibn Abi Thalib, *khawarij* sebutan untuk golongan manusia yang keluar dari golongan Saidina Ali ra dan selalu beranggapan bahwa kelompok merekalah yang paling benar dan kuat. Ini yang menjadi akar dari intoleransi yang sekarang makin menjalar menjadi radikalisme, yang mana kaum *khawarij* pada zaman Saidina Ali dipraktikan kembali pada zaman sekarang yang mereka menyebutnya kaum radikal *atauneo-khawarij*.

Hal ini melatarbelakangi penulis untuk memahami dan menggali perihal Kontribusi Pengurus Ma'had dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pemahaman Anti Radikalisme di UPT ma'had al-Jamiah, dan perihal penanaman nilai-nilai karakter yang dijalankan pengurus di UPT ma'had al-Jami'ah kepada santri terhadap penangkalan paham radikal tersebut. Setelah melakukan pra-penelitian perihal penangkalan paham radikal ini di ma'had ternyata dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengurus ma'had dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang berbau paham anti-radikal ini dengan melakukan beberapa agenda seperti; kelas tutorial malam pada mata pelajaran tauhid, kelas besar masa'il Islamiah, melalui berbagai kegiatan keseharian di Ma'had al-Jamii'ah seperti: peringatan Maulid Rasulullah saw, peringatan hari santri nasional, ma'had bersholawat, kelas ekstrakurikuler, dan sebagainya.



## B. PenegasanJudul

Ketika membuat karya tulis , judul adalah gambaran dari pokok yang ada di dalamnya, maka dari itu judul skripsi yang penulis utarakan adalah **“KONTRIBUSI PENGURUS MA’HAD DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBINAAN ANTI RADIKALISME KEAGAMAAN PADA MAHASANTRI MA’HAD AL-JAMI’AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG”**. Sebelum membahas lebih jauh berbagai masalah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan penafsiran judul skripsi ini, maka sebelumnya penulis akan memaparkan makna dari judul penelitian penulis. Hal tersebutdikarenakan supaya pembahasannya semakin terarah dikutip dari bahan pengertian yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul diantaranya:

1. **Kontribusi**, dipetik dari bahasa inggriss yaitu *contribute, contribution* memiliki makna berpartisipasi, ikut serta, lebih tepatnya melibatkan diri. Jadi dapat disimpulkan maksud makna kontribusi ialah sebuah usaha melalui tindakan atau materi. Misal yang berupa materi ketika seseorang memberi pinjaman agar terciptanya kebaikan. Sedangkan yang bersifat tindakan yaitu seperti perilaku seseorang untuk membantu dan memberikan dampak positif ataupun negatif pada orang lain.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Pengertian Kontribusi (On-Line), Tersdia di:  
[Http://Seputarpengertian.Blogspot.Com/2018/07/Pengertiann-Kontribusi.html](http://Seputarpengertian.Blogspot.Com/2018/07/Pengertiann-Kontribusi.html). Diakses Pada:  
 Tanggal 03 Februari 2020 Pukul 17:45WIB

2. **Pengurus ma'had**, terdiri dari mudir ma'had, dewana satidz, murabbi/ah, musyrif/ah, mu'allim,ah di ma'had al-Jami'ah yang turun tangan langsung berhadapan dengan mahasantri sebagai orang tua dan kakak asuh bagi mahasantri
3. **Nilai-Nilai Karakter**, Suatu hal yang diutamakan sampai disukai diinginkan dihargai yang bertujuan untuk memartabatkan hidupnya melalui karakter/kepribadian yang baik yang lahir dari dalam dirinya sendiri. Kepribadian seseorang adalah ciri tanda dan karakter yang sifatnya khas bawaan dari diri pribadi seseorang yang biasanya adalah hasil dari bentukan lingkungan sekitar.
4. **Radikalisme**, adalah suatu ajaran atau aliran yang keras dalam kebijakan politik, sebuah ajaran yang keras yang selalu ingin peralihan atau penginovasian tatanan masyarakat dan kebijakan dengan pola kekejaman dan langsung, sikap keras/ekstrem dalam aliran politik.<sup>9</sup> sehingga bisa disimpulkan bahwa paham radikal adalah sebuah ideologi/ keyakinan yang memiliki tujuan untuk melakukan perubahan baik pada sosial, politik ataupun agama melalui tindak-tanduk kekerasan, maka tak heran jika bahasa radikalisme selalu disandingkan dengan bahasa terorisme.

---

<sup>7</sup>Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 111

<sup>8</sup>Arti Kata Pembinaan Menurut KBBI, Tersedia di: <https://Jagokata.Com/Arti-Kata/Pembinaan.Html>. Diakses pada 02 Februari 2020 Pukul 23:42 WIB

<sup>9</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), tersedia di: <https://kbbi.web.id/radikalisme>. Diakses pada 04 Februari 2020 pukul 12:40

5. **Mahasantri Ma'had Al-Jam'ah Universitas Islam Ngeri Raden Intan Lampung**, mahasantri adalah mahasiswa UIN RIL yang menetap dan mengaji di UPT ma'haad al-Jami'ah kampus UIN Raden Intan Lampung berada di lingkungan kampus dibawah asuhan Ustadz Muhammad Nur, M.Hum sebagai *mudir* (kepala *ma'had*) dengan bangunan berbentuk asrama atau rusunawa berbasis islami ala pesantren traditional-modern.

### C. Identifikasi Masalah

Melihat pemaparan latar belakang tersebut, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi/kenalkan adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan para santri dalam berbagai hal keyakinan bahkan ibadah
2. Kurangnya karakter positif santri dalam menanggapi perbedaan keyakinan tersebut
3. Hati yang mudah berubah dan mengikuti ajaran yang baru ia kenal dan pahami.

### D. Rumusan Masalah

Sebelum penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, lebih baiknya pahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan masalah. Masalah/*problem* ialah suatu penyimpangan terhadap apa yang seharusnya terbentuk, antara materi dengan praktik/lapangan, antara yang direncanakan dengan implementasi, ataupun antara aturan dengan pelaksanaannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 79

Melihat uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalahnyadiantara lain:

1. Mengapa pengurus Ma'had al-Jami'ah perlu menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembinaan anti radikalisme kepada mahasantri?
2. Bagaimana kontribusi pengurus ma'had al-Jami'ah dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembinaan anti radikalisme untuk mahasantri?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menngetahui alasan dewan asatidz dan pengurus Ma'had berkontribusi dalam penanaman anti radikalisme pada mahasantri
- b. Untuk mengetahui kontribusi pengurus ma'had dalam menanamkan nilai-nilali karakter pada santri terhadap paham anti radikalisme

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis
  - 1) Mampu memberikan pengetahuan seputar pahamradikalisme
  - 2) Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan dan *rujukan* bagi penelitian selanjutnya terkhusus mengenai penanaman nilai-nilai karakter dan penangkalan paham radikalisme.
- b. Secara praktis
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para santri dan ustadz/ah dalam menyangkal paham anti radikalisme
  - 2) Penelitian ini semoga dapat memberikan khazanah ilmu tentang pembelajaran



## F. Metode Penelitian

Metode penelitian secara global diartikan dengan trik-trik ilmiah untuk mendapatkan informasi data sesuai tujuannya. Berdasarkan perihal di atas ada 4 hal sebagai kata kunci, yaitu: cara ilmiah, informasi data, manfaat serta tujuan.<sup>11</sup> Metode kualitatif adalah sebuah metode untuk menghasilkan cirri, karakter, sifat, bentuk dari peristiwa-peristiwa tujuannya untuk menjelaskan secara sempurna jua menyeluruh perihal keadaan masyarakat dan berbagai kejadian didalamnya.<sup>12</sup>

Metode kualitatif sebagai suatu kemakmuran, kepaandaian, keberagaman, kenyamanan dan sebagainya. Sehingga dalam penelitian ini, data maupun info yang didapat akan diproses menggunakan tehnik deskriptif kualitatif. Metode ini sebagai langkah penelitian yang nantinya menghasilkan data-data secara deskriptif berupa sebuah kata yang tertulis ataupun lisan dari hasil mengamati setiap orang.<sup>13</sup>

### 1. Subjek dan Objek Penelitian

Menentukan subjek maupun objek penelitian adalah sebuah usaha untuk menentukan sumber data, maksudnya darimana penelitian ini didapat.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

<sup>12</sup>Suheri, "*Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMP Pengundi Luhur Bandar Lampung*". (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h.50

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 56

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog atau bercakap-cakap secara tatap muka antara penanya dan si penjawab atau narasumber yang akan dimintai keterangan. Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bertatap muka saling bertanya jawab untuk mendapatkan jawaban dari sebuah masalah tertentu. Jadi maksudnya, wawancara adalah sebuah alat yang biasa digunakan untuk mendapatkan informasi melalui sebuah komunikasi langsung antara dua orang atau lebih dan dilakukan secara lisan.<sup>14</sup>

Wawancara dilihat dari jenisnya dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Wawancara terpimpin, sebuah Wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
2. Wawancara bebas (tak terpimpin), Wawancara dengan cara tidak sengaja bertanya jawab pada pokok-pokok penelitian.

---

<sup>14</sup>Suheri, "*Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMP Pengundi Luhur Bandar Lampung*". (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h.52

3. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antar keduanya, yaitu pewawancara yang membuat pokok-pokok masalah yang diteliti.<sup>15</sup>

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Maksudnya, observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dilihat dari penggunaannya, maka observasi terbagi menjadi dua yaitu :

1. Observasi partisipan, yaitu apabila ada seseorang yang menjadi observer, kemudian ia turut andil bagian dari kehidupan seseorang yang akan diteliti.
2. Observasi non partisipan, yaitu apabila seorang observer berpura-pura ikut serta dalam kehidupan seseorang yang diteliti.<sup>16</sup>

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah data atau berkas yang berisi informasi yang ditulis maupun dicetak, atau biasa disebut sebagai kumpulan data informasi dalam bentuk data yang terlihat misalkan surat, *note* sehari-hari, LPJ (Lembar Penanggung jawaban), dll. Juga meliputi bentuk lain seperti fact, photo, tape dan sebagainya. Dokumen sebagai catatan dari adanya sebuah peristiwa dimasa lalu, dokumen yang ditulis biasanya berupa *diary*, kisah kehidupan, biodata seseorang (biografi), bentuk aturan dan kebijakannya. Sedangkan dokumen yang berupa gambar seperti berbagai jenis foto dan sketsa. Dokumentasi biasa dikenal sebagai trik pelengkap dalam penelitian kualitatif dari metode observasi dan wawancara.<sup>1</sup>

<sup>15</sup>*Ibid*, h.58

<sup>16</sup>*Ibid*, h.53

### 3. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian perlu sekali melakukan analisis data guna untuk memberikan makna pada data yang tersedia sehingga memudahkan siapa saja yang membacanya dapat dengan mudah untuk memahami hasil penelitian tersebut. Analisis data adalah sebuah usaha mengorganisasikan juga mengurutkan data-data kedalam pola, kedalam urutan dasar sehingga data-data tersebut dapat ditemukan dan dirumuskan.<sup>18</sup> Seorang pakar yang ahli dibidang ilmunya yaitu Miles dan Hiberman berpendapat jika pada penelitian kualitatif, analisa data dilakukan ketika data-data dikumpulakn secara langsung, dilanjutkan lagi ketika telah usai melakukan pengimpulan data informasi.<sup>19</sup>

Adapun cara menganalisis data ada tiga, diantaranya yaitu:

#### a. ReduksiData

Dalam kegiatan ini, setiap peneliti akan berjalan sesuai dengan tujuannya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah pada titik temuannya. Maka dari itu jika seorang peneliti ketika sedang meneliti mendapatkan data/informasi yang dianggap beda, aneh, tidak selaras

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 329

<sup>18</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 27

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 369

maka hal tersebut dijadikan bahan penelitian dan diberlakukannya reduksi data.

Maksud dari reduksi data ialah berfikir secara terbuka, dengan kecerdasan maksimal juga wawasan yang mendalam dan akurat. Untuk itu, peneliti bisa mendiskusikan dengan siapa saja yang sekiranya lebih ahli dan mumpuni dalam hal tersebut. Karena melalui diskusi, interview peneliti bisa mendapat lebih banyak wawasan, sehingga ketika mereduksi data/informasi tersebut mempunyai nilai dan pengembangan teori secara signifikan.

*b. Penyajian data*

Penyajian data adalah langkah menganalisis kedua setelah mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif bentuk mendisplay data biasanya dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Namun, yang biasa digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sebuah teks yang bersifat naratif.

Melalui penyajian data akan lebih memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah kerja berikutnya. Selanjutnya ada baiknya, mendisplay data bukan hanya dengan bentuk teks naratif bisa juga dengan menggunakan grafik, matriks, *network* (jejaring kerja dan *chart*).



c. Kesimpulan/verifikasi

Langkah analisis yang ketiga adalah memberi kesimpulan/verifikasi data. Bentuk kesimpulan yang dipaparkan diawal masih bernilai sementara kemungkinan akan terjadi perubahan jika selamanya tidak ditemukan bukti yang akurat dipengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan awal tersebut mendapat bukti yang akurat maka kesimpulan tersebut bisa dinyatakan kesimpulan yang *kredibel*(meyakinkan).

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab apa yang menjadi rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori juga dapat berupa hubungan kausal interaktif, dan hubungan struktural (hubungan jalur atau variabel intervening satu atau lebih).

Maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi agar penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan jelas dan tepat, dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidik

###### a. Pengertian Pendidik

Pendidik/guru adalah seseorang yang dengan sukarela memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Jika dilihat dalam pandangan masyarakat luas, guru itu adalah orang yang melaksanakan dan memberikan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal seperti sekolah tetapi bisa juga di masjid, rumah-rumah, taman bermain, dan lain sebagainya.

Begitupula pendapat yang dituturkan oleh Drs. Na ametembun, bahwa guru ialah seseorang yang berwenang dan merasa memiliki tanggung jawab akan pendidikan seorang murid/peserta didik , baik secara individu ataupun kelompok, baik di lingkungan formal ataupun nonformal.<sup>1</sup>

Seorang pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung disebut dengan *Mu'allim/ah*. Kepengurusan di *Ma'had Al-Jami'ah* yang diberi gelar *Mu'allim/ah* adalah para mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sedang menduduki semester lima dan tujuh.

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 26

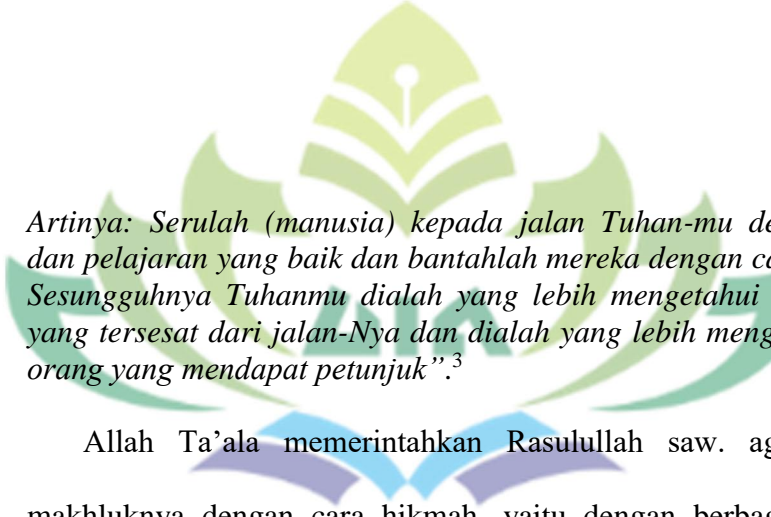
### b. Dasar Hukum Menjadi Seorang Pendidik

Menjadi seorang pendidik, bukanlah hal yang mudah tidak juga menjadi profesi yang menyulitkan. Begitupun Rasulullah saw telah menjadi contoh umatnya, salah satu contohnya ketika beliau menjadi seorang pendidik. Sebagaimana dalam hadits dijelaskan

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَذِّبًا وَلَا مُتَعَذِّبًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيسِّرًا (رواه مسلم)

Artinya: “Rasulullah saw bersabda: “allah tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras akan tetapi mengutusku sebagai seorang pendidik dan mempermudah.”<sup>2</sup>

Begitupun Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl [16]: 125



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>3</sup>

Allah Ta’ala memerintahkan Rasulullah saw. agar mengajak makhluknya dengan cara hikmah, yaitu dengan berbagai cara yang penuh dengan larangan dan berbagai perintah

### c. Syarat Menjadi Seorang Pendidik

Seorang pendidik yang begitu dipandang mulia, sampai-sampai pendidik rela mengabdikan dirinya di sebuah desa yang begitu terpencil. Gaji kecil yang didapatnya, jauh dari kata cukup dan memadai, namun hal itu tidak membuat seorang guru berkecil hati,

---

<sup>2</sup>Muslim No. 2703

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Solo: Abyan, 2014), h. 281

frustasi meninggalakn semua tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Maka dari itu, tidak heran guru disebut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.

Menjadi pendidik yang berdasarkan hatinurani tidak semua orang bisa melakukannya, karena ia harus rela meninggalkan sebagian kehidupannya untuk diabdikan kepada bangsa dan negara guna mendidik anak didik menjadi manusia yang bertanggung jawab atas perannya sebagai pemuda pembangun bangsa dan negara ini.

Pendapat Dzakiyah Daradjat bahwa menjadi seorang guru itu tidak sembarangan, diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Allah Swt, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, jadi tidak mungkin seorang pendidik menyuruh anak didiknya untuk bertakwa kepada Allah tetapi ia sendiri tidak bertakwa. Sebab ia adalah *Uswatun Hasanah* pada peserta didiknya seperti halnya *Rasulullah* pada umatnya.
- 2) Berilmu, sebuah ijazah menjadi sebuah bukti bahwa pemilik ijazah tersebut memiliki ilmu pengetahuan dan juga memiliki kesanggupan sesuai dengan yang diperlukan. Dengan adanya ijazah maka pemiliknya diperbolehkan untuk mengajar. Kecuali ada hal darurat diminta mengajar tanpa harus sudah lulus atau memiliki ijazah. Tetapi, dalam keadaan normal makin tinggi pendidikan guru maka makin baik pendidikannya dan juga akan makin tinggi derajat masyarakat.

3) Sehat jasmani, kesehatan itu sangat penting sebagai persyaratan melamar menjadi guru. Maka dari itu, guru yang mengidap penyakit menular misalkan sangat membahayakan kesehatan peserta didik, dan juga pasti mengajarnya tidak akan bergairah. Teringat ucapan “*mens sana in corpore sano*”, dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat.

4) Berkelakuan baik, yang dimaksud akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam yaitu akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Guru harus menjadi teladan untuk peserta didiknya, karena anak-anak suka dengan sifat meniru. Salah satu tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri peserta didik dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi gurunya pun baik.

Di negara Indonesia sendiri untuk menjadi seorang pendidik harus memenuhi persyaratan yakni diantaranya memiliki ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada tuhan yme dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.<sup>4</sup>

#### **d. Peran Pendidik**

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 28



Banyak peranan seorang guru menjadi pendidik, atau siapa saja orang yang memiliki profesi ingin menjadi guru. Beberapa peranan yang diharapkan seorang guru diantaranya:

- 1) **Korektor**, guru yang berperan sebagai korektor, harus bisa menilai dan bisa membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan begitupun sebaliknya jika nilai yang buruk/jelek harus guru musnahkan dari kebiasaan, jiwa dan watak peserta didik. Jika hal itu oleh guru dibiarkan saja berarti guru telah menyia-nyiakan peranannya sebagai korektor, penilai dan pengoreksi semua tingkah laku, sikap dan akhlak peserta didik. Begitupula, hal pengoreksian ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, namun juga luar sekolah harus tetap di koreksi. Sebab tidak sedikit seorang peserta didik baik dalam lingkungan sekolah namun di luar sekolah biasa melanggar norma-norma susila, moral, sosial bahkan agama.
- 2) **Inspirator**, maksudnya guru bisa memberikan ilham (petunjuk) bagi kemajuan peserta didiknya. Ilham tersebut berupa cara belajar yang baik, dan ilham tersebut tidak harus dari teori-teori belajar yang sudah nyata, namun bisa juga dari sebuah pengalaman-pengalaman yang baik. Bukan perihal teorinya, melainkan bagaimana peserta didik tersebut bisa semangat, bangkit dan lepas dari masalah yang dihadapinya.

- 3) **Informator**, guru harus bisa memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar peserta didik tidak gaptek selain dari pelajaran yang memang sudah semestinya guru berikan kepada peserta didik. Informasi diibaratkan seperti racun bagi peserta didik. Maka untuk bisa memberikan informasi yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, juga ditopang dengan penguasaan materi/bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 4) **Organisator**, dalam bidang ini guru memiliki tugas yaitu sebagai pengelola kegiatan akademik seperti : menyusun tatib sekolah, kalender akademik sekolah dan sebagainya. Semua hal tersebut diorganisasikan pada guru atau petugas tertentu agar mencapai keefektifitasan dan efisiensi dalam proses belajar mengajar.
- 5) **Motivator**, guru bisa mendorong peserta didik agar semangat dan bergairah dalam belajarnya. Dalam kegiatan memotivasi ini, guru harus mencari seluk-beluk penyebab peserta didik malas belajar, peserta didik yang prestasinya semakin turun. Setiap satu persatu guru harus mampu menjadi motivator, karena dalam kegiatan interaksi belajar tidak jarang ditemukan siswa yang malas-malasan dalam belajarnya.
- 6) **Inisiator**, guru yang berperan sebagai inisiator, adalah guru yang bisa mencetuskan ide-ide cemerlang baru yang bisa memajukan pendidikan dan pembelajarannya. Pembelajaran yang sudah ada

diperbaiki sesuai dengan ilmu pengetahuan/teknologi yang beredar dimasa kini. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan menggunakan media pendidikan juga harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi kini.

- 7) **Fasilitator**, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang sekiranya bisa dipakai untuk memudahkan pembelajaran. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, ruang kelas yang pengap, meja kursi berantakan dimana-mana, sarana prasarana yang tidak memadai, fasilitas kurang tersedia, semua hal tersebut menyebabkan peserta didik malas untuk belajar. Oleh karena itu pendidik sebagai fasilitator agar mampu menyediakan fasilitas belajar yang menunjang semangatnya peserta didik dalam keiataan pembelajaran
- 8) **Pembimbing**, sebagai pembimbing juga merupakan peran guru yang tidak kalah penting. Kehadiran guru di sekolah adalah salah satunya untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang diharapkan oleh negara. Tanpa bimbingan, seperti nya peserta didik akan mengalami kesulitan dalam pembelajarannya. Karena tidak sedikit peserta didik yang berketergantungan pada gurunya.
- 9) **Demonstator**, tidak semua peserta didik memiliki pemahaman intelegensi sama, sama-sama cerdas, namun terhadap peserta didik yang memilki taraf kecerdasan yang sedang bahkan kurang maka guru bukan hanya memberikan materi namun juga perannya sebagai demonstrator harus bersedia memperagakan, mempraktikan

dari materi yang diajarkan. Sehingga apa yang menjadi tujuan guru mengajar bisa sejalan dengan peserta didik yang mudah memahami materinya.

**10) *Pengelola kelas*,** ruang kelas sebagai sarana pembelajaran juga sebagai tempat untuk menghimpun menyatunya peserta didik dan guru maka tugas guru salah satunya harus bisa mengelola kelas dengan baik. Ruang kelas yang baik, nyaman akan membuahkan proses pembelajaran yang efektif dan begitupun sebaliknya pengelolaan kelas yang kurang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, murid mudah bosan di dalam ruang kelas, dan sebagainya.

**11) *Mediator*,** peran guru sebagai mediator, yaitu guru harus bisa memahami berbagai media pembelajaran. Guru atau media tersebut fungsinya sebagai penengah ketika peserta didik melakukan diskusi terjadi kebingungan maka tugas guru sebagai mediator untuk menengahkannya. Diskusi yang tak berjalan dengan lancar akibat anak didik yang tidak bisa keluar dari pemecahan masalah. Peran guru sebagai mediator juga diartikan sebagai guru bisa menyediakan berbagai media.

**12) *Supervisor*,** teknik-teknik supervisi harus guru kuasai, guru bisa membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses belajar. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki guru iapun bisa

mengadakan pengawasan terhadap peserta didik sebagai objek yang disupervisinya.

- 13) **Evaluator**, menjadi evaluator yang baik dan jujur itu harus dimiliki seorang guru. Guru memberikan penilaian yang menyangkut nilai ekstrinsik dan instrinsik. Nilai instrinsik adalah penilaian terhadap kepribadian diri peserta didik, berarti guru harus benar-benar mengenal dan mengetahui satu persatu diri peserta didiknya. Sedangkan nilai ekstrinsik adalah nilai benar salah dari jawaban ujian peserta didik. Sebuah evaluasi dan penilain lebih diarahkan untuk adanya perubahan kepribadian pada diri setiap peserta didik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai hasil tetapi juga harus bisa menilai proses dan mendapatkan umpan balik yang memuaskan.<sup>5</sup>

Guru yang memiliki peran sebagai peneliti atau biasa disebut *teacher research*, yaitu para guru yang berhak meneliti terhadap pembelajaran yang diselenggarakan oleh mereka. Bentuk penelitiannya biasanya meneliti langsung terhadap pembelajaran atau bisa juga ketua peneliti meneliti bagian dari apa yang diteliti oleh guru terhadap pembelajarannya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 38

<sup>6</sup>Jen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), Cetakan Ke-1, h. 25



## 2. Nilai-Nilai

### a. Pengertian Nilai

Menurut bahasa Latin, nilai biasa disebut *Vale're* maksudnya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, jadi nilai dimaksudkan sebagai sesuatu yang dilihat baik, berguna dan paling benar bagi keyakinan setiap individu atau pun kelompok tertentu. Nilai menjadi suatu hal yang dikualitaskan yang menjadikan hal tersebut bisa disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan bisa membuat siapaun menghayati nilai tersebut dan mejadi bermartabat.

Nilai biasa dimaknai sebagai keyakinan yang hakikat yang digunakan sebagai petunjuk bahwa cara berperilaku atau cara gaya hidup lain lebih dipilih secara personal maupun sosial dibandingkan cara berperilaku atau cara hidup sebaliknya. Menurut pakar nilai yaitu Schwart dipengaruhi Rokeach, halnya yang dikutip Quyen dan Zaharim, menyatakan bahwa nilai sebagai berbagai tujuan yang dikehendaki juga bersifat lintas situasi dan arti penting dari nilai tersebut sangat bervariasi, yang bisa memandu jalan kehidupan siapa pun.<sup>7</sup>

Maka dapat disimpulkan pengetian nilai dilihat dari sudut pandangnya yang berbeda, yaitu;

- 1) Nilai sebagai keyakinan yang menjadi dasar ia bertingkah laku
- 2) Nilai sebagai patokan yang mempengaruhi setiap individu dalam menentukan pilihannya.

---

<sup>7</sup>Achmad Sanusi, *Sistem Nilai; Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2015), h. 16

- 3) Nilai bisa dimaknai sebagai ungkapan “ya” jika diterjemahkan secara kontekstual
- 4) Nilai biasa berbentuk tersurat ataupun tersirat dengan sifatnya sebagai hal yang membedakan setiap individu dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi berbagai pilihannya melalui cara, tujuan awal dan tujuan akhir.<sup>8</sup>

Menurut Gordon Allport nilai adalah sebuah keyakinan yang membuat seseorang akan mengambil tindakan sesuai dengan pilihannya. Sedangkan menurut Kluckhohn dari Brameld nilai adalah sebuah konsep yang tersurat maupun tersirat yang sifatnya membedakan individu dan kelompok dari segala yang diinginkan dan pilihannya tersebut akan mempengaruhi pada cara, tujuan awal dan tujuan akhir. Ada enam implikasi penting, diantaranya:

- 1) Nilai adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan kognitif
- 2) Nilai akan berguna secara potensial tetapi tidak akan memiliki makna jika dimaknai secara verbalisasi
- 3) Nilai adalah hal yang unik jika dikaitkan dengan kebudayaan
- 4) Nilai biasanya disamakan pada sebuah keinginan
- 5) Nilai disamakan sesuai pada konteks tujuannya.<sup>9</sup>

Begitu pun, dalam buku Zaim Elmubarak nilai menurutnya dibagi menjadi dua bagian yaitu nilai nurani (*value of being*) dan kedua ada nilai memberi (*value of giving*). Adapun nilai nurani yaitu nilai yang ada pada

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 10

<sup>9</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Alfabeta:Bandung, 2011), h. 10

diri setiap manusia lalu berkembang menjadi tingkah laku dan juga cara bertingkah laku bagaimana terhadap orang lain. Nilai yang termasuk ke dalam nilai-nilai nurani yaitu diantaranya; kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, keandalan diri, potensi disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Adapun nilai-nilai yang bersifat memberi adalah nilai yang perlu dilakukan atau dipraktikkan/diberikan kemudian diterima sebanyak yang memberikan contohnya seperti setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil juga murah hati.<sup>10</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkaitan dengan nilai, seperti hanya menyatakan bahwa orang itu baik atau pemandangan itu begitu indah. Berarti itu sama halnya telah melakukan sebuah penilaian terhadap objek, adapun baik dan indah pada contoh di atas adalah sebuah nilai. Manusia memberi nilai pada sesuatu, dan sesuatu hal tersebut akan dikatakan adil, baik, cantik, anggun dan sebagainya.

Adapun makna nilai menurut para ahli, diantaranya yaitu;

- 1) Menurut Bambang Daroeso menyatakan bahwa nilai adalah suatu kualitas dan bentuk penghargaan pada sesuatu yang diberikan kepada seseorang dan bisa menjadi pemicu akan tingkah laku seseorang.
- 2) Menurut Darji Darmodiharjo, nilai adalah suatu kualitas atau tindakan yang bermakna dan bermanfaat untuk seseorang dari lahir dan batinnya.

---

<sup>10</sup>Zaim El-mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung:Alfabeta, 2009), h.7

Pada akhirnya nilai merupakan bentuk penghargaan yang bermakna bagi seseorang sebagai acuan orang tersebut melakukan suatu tindakan, yang mana dengan adanya nilai tersebut sebagai penentu bagaimana seseorang tersebut harus bertingkah laku yang sekiranya tidak akan menyimpang dari berbagai norma yang berlaku, karena didalam nilai tersebut terdapat berbagai norma sebagai batasan tingkah laku. Hal yang dianggap bernilai diantaranya yaitu:

- 1) Menyenangkan
- 2) Berguna
- 3) Memuaskan
- 4) Menguntungkan
- 5) Menarik
- 6) Keyakinan (*believe*)<sup>11</sup>

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Dzakiyah Daradjat, nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau berbentuk perasaan sebagai tanda dan memberikan corak yang khusus kepada sebuah perasaan ketertarikan juga perilaku.<sup>12</sup>

Jika nilai dikatakan sebagai ciri secara umum dan penjabarannya dalam bentuk formula, maka perartian dan berbagai ketentuan akan nilai tersebut dinamakan norma. Jadi norma adalah penjabaran dari nilai melalui sifat dan tata nilainya.

---

<sup>11</sup>Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 127

<sup>12</sup>Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 260

Ada lagi definisi yang disampaikan oleh Linda dan Ricard Eyre secara universal mengenai nilai yaitu sesuatu apapun itu yang akan menghasilkan suatu tingkah laku, dan tingkah laku tersebut berdampak positif bagi yang menjalankan atau pun bagi orang lain.

Setelah mengetahui berbagai definisi nilai di atas, maka penulis sedikit menyimpulkan mengenai nilai yaitu suatu hal yang baik yang akan bermanfaat dan bisa mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya., yang menjadikan seseorang tersebut bertindak atas keinginannya agar bisa dicapai.

#### **b. Ciri-Ciri Nilai**

Pendapat yang dikemukakan oleh Daroeso, bahwa nilai mempunyai ciri dan karakter sebagai berikut:

- 1) Suatu realita bersifat semu/abstrak, maksudnya tidak bisa ditangkap oleh panca indera, namun ada.

Jadi nilai itu ada secara riil dalam kehidupan setiap individu. Seperti contoh manusia mengakui akan keindahan suatu hal. Akan tetapi keindahan tersebut memiliki nilai dan nilainya secara abstrak alias tidak dinyatakan dan ditemukan oleh indera, yang bisa diinderakan adalah objek yang memiliki nilai tersebut seperti indahnya lukisan atau pemandangan itu.

- 2) Normatif (yang semestinya, ideal, sebaiknya, dan diinginkan)

Pentingnya nilai bagi siapapun, yang membuat nilai tersebut selalu diinginkan (*das sollen*) oleh manusia. Nilai adalah sesuatu



yang dicita-citakan dengan baik. Seperti contohnya, siapapun mengharapkan keadilan. Maka keadilan tersebut sebagai nilai yang selalu diharapkan adanya.

3) Bermakna sebagai pendorong manusia (*motivator*)

Nilai bisa mendorong siapapun untuk melakukan sesuatu yang diharapkannya dan bisa terwujud dalam kehidupannya. Nilai diharapkan bisa mendorong seseorang untuk lebih bersemangat dalam mencapai keinginannya. Misalkan, seorang peserta didik yang belajar berharap bisa mendapatkan kepandaian, maka ia melakukan berbagai kegiatan seperti belajar agar ia pandai. Maka kegiatan yang dilakukannya itu tidak lain adalah untuk pendorong dan didorong oleh nilai.

**c. Jenis-Jenis Nilai**

Dalam setiap polah langkah kehidupan, banyak sekali kita bisa menemukan berbagai nilai yang bervariasi. Adapun jenis-jenis nilai menurut Notonegoro adalah:

- 1) Nilai material, sebuah nilai untuk jasmani seseorang
- 2) Nilai vital, sebuah nilai untuk seseorang bisa melakukan kegiatannya
- 3) Nilai kerohanian, nilai ini ada empat macam, yaitu:
  - a) Nilai benar yang bersal dari hasil pikiran manusia seperti rasio, budi dan cipta
  - b) Nilai estetika yaitu nilai keindahan berasal dari rasa manusia

- c) Nilai kebaikan atau nilai tatakramma yang berasal dari keinginan hati dan nurani manusia
- d) Nilai religius (ketuhanan) sifatnya tetap tidak berubah dan bersumber pada keyakinan manusia.<sup>13</sup>

### 3. Karakter

#### a. Pengertian Karakter

Kata karakter jika dilihat secara bahasa (*character*) jika dikutip dari bahasa Inggris, bisa juga *charassein* dengan maksud *to engrave* jika dikutip dari bahasa Yunani dengan makna mengukir/melukis. Jika dimaknai secara bebas karakter ialah gambaran jika seseorang yang nantinya akan ditampilkan lewat perilakunya. Dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter bermakna sebuah tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak budi pekerti yang bisa membedakan setiap individu dengan yang lainnya. Jika disebut orang berkarakter berarti orang yang memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak. Orang yang memiliki karakter berarti orang tersebut memiliki kepribadian, perilaku, sifat, bertabi'at atau berwatak baik. Jadi, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

Seorang pakar ilmu yaitu Aristoteles dalam buku Heri Gunawan menyatakan bahwa karakter begitu kuat hubungannya dengan kebiasaan yang nantinya dilahirkan menjadi tingkah laku. Sedangkan menurut Thomas Lickona karakter ialah pengetahuan untuk

---

<sup>13</sup>Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 129

membentuk kepribadian melalui pembelajaran budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil/tindakan nyata, perbuatan yang baik, berani jujur, bertanggung jawab, hormat pada orang lain, pekerja keras, dll. Ramli pun menyatakan pendapatnya bahwa pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak, dengan tujuan mencetak pribadi seorang anak yang baik dan menjadi wsrge negara juga yang baik.<sup>14</sup>

Kepribadian seseorang adalah ciri tanda dan karakter yang sifatnya khas bawaan dari diri pribadi seseorang yang biasanya adalah hasil dari bentukan lingkungan sekitar, misal hasil dari bawaan keluarga, juga bisa bawan sejak lahir. Sehingga ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya kepribadian seseorang adalah tergantung bawaan dari lahirnya. Jika pendapat ini dibenarkan maka pendidikan karakter tidak berguna. Sementara itu, kelompok lain mengutarakan pendapatnya secara sederhana, bahwapendidikan karakter jadi bernilai dan bisa membentuk manusia memiliki karakter yang baik apabila karakter kepribadian seseorang dapat dibentuk dan diupayakan. Karakter sama dengan moral/perilaku, moral adalah keadaan pikiran, perasaan, hasil lisan, dan tingkhaseseorang baik tingah yang menghasilkan nilai baik ataupun nilai yang buruk.<sup>15</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakter bersangkut paut dengan akhlak, etika, dan moral sehingga karakter adalah nilai

<sup>14</sup>Heri gunawan, 2012, h. 23

<sup>15</sup>Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni

dari perilaku seseorang yang menyeluruh meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan dengan Tuhannya, diri pribadi sendiri, sesama manusia, ataupun lingkungan yang terlahir dari akal pikiran, perbuatan, hasil rasa, ucapan dan tingkah laku berdasarkan perintah agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

#### **b. Ciri-Ciri Karakter**

Ahmad Amin menyatakan bahwa niat adalah awal terbentuknya sebuah karakter pada diri setiap individu, jika niat tersebut diwujudkan dalam pembiasaan sikap dan perilaku. Adapun ciri-ciri karakter, diantaranya yaitu:

- 1) Karakter ialah siapakah dia dan apakah dia saat orang lain melirik ke arahnya (*character is what you are when nobody is looking*). Maksudnya, karakter memiliki hubungan dengan konsep diri bahwa setiap individu harus paham dengan dirinya sendiri, harus memahami kelebihan dan kelemahannya sendiri. Karakter adalah hasil dari nilai dan keyakinan (*character is the result of values and beliefs*). Maksudnya, nilai selalu dianggap benar dan suci namun bersifat abstrak yang hanya dirasakan, sedangkan keyakinan seseorang dari apa yang ia anggap benar dan suci
- 2) Karakter ialah suatu kelaziman yang nantinya menjadi karakter wajar yang kedua (*character is a habit that becomes second nature*). Sesuatu yang selalu dilakukan setiap hari, karena sudah terbiasa maka ia terlihat begitu alamiah atau bukan rekayasa

- 3) Karakter bukan ketenaran atau apa-apa yang orang lain pikirkan tentangnya (*character is not reputation or what others think about you*). Karakter tidak selalu sesuai gambaran apa kata orang lain, tetapi karakter adalah perilaku yang apa adanya dari diri sendiri
- 4) Karakter bukanlah penentu seberapa baik/buruknya seseorang dibandingkan yang lain (*character is not how much better you are than others*). Maksudnya karakter bukanlah alat pembanding antar satu orang dengan orang lainnya.
- 5) Karakter itu tidaklah relatif (*character is not relatif*). Jadi karakter itu tetap, jika mengatakan saya maka harus saya, jika kamu berarti harus kamu begitupun yang lainnya.

Dari uraian berbagai ciri-ciri karakter di atas mari kita simpulkan bahwa karakter kembali pada sasaran yaitu untuk menjadi diri sendiri tidak melihat orang lain (*be your self*).

### c. Sumber Hukum Nilai Karakter

Perkembangan karakter pada setiap diri bersumber dan dipengaruhi baik oleh faktor bawaan atau faktor lingkungan. Para ahli psikologi perkembangan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki faktor bawaan yang berbeda-beda yang terlaksana sesudah ia lahir, bahkan bakat yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai baik. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Rum [30]: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: "maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Islam, sesuai fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah). Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."<sup>16</sup>*

Begitupun diperjelas oleh Hadits Nabi. Saw yang diriwayatkan oleh imam Al-Bukhari:

*Artinya: "Nabi saw. Bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanya lah yang menadikan Yahudi atau Nasrani atau Majusi, bagaikan seekor bintang melahirkan anaknya, apakah engkau melihat dia melindunginya?"*

Dari kedua dalil di atas telah jelas bahwa karakter baik adalah fitrah manusia yang proses pengembangannya dapat dilakukan melalui keturunan agama dan keturunan lingkungan.

#### **d. Nilai-Nilai Karakter yang harus Ditanamkan**

Nilai-nilai karakter suatu bangsa berasal dari berbagai teori, baik teori pendidikan, teori psikologi, nilai-nilai budaya dan sosial, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, UU no. 20 Tahun 2003 membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional, juga berasal dari pengalaman terbaik dari setiap orang dalam garis kehidupannya.<sup>17</sup> Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional) memberitahukan bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa terdapat 18 nilai, diantaranya yaitu:

- a. Religius, sebuah karakter mengenai kepatuhan dalam melakukan apa saja yang diperintahkan oleh ajaran agama yang dianutnya, saling memahami terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun bertetangga dengan tetangga-tetangga pemeluk agama lain yang berbeda dengannya

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Abyan, 2014), h. 407

<sup>17</sup>Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2011), h.12



- b. Jujur, suatu karakter yang bagaimanapun caranya akan menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya orang lain baik dalam segi perkataan, perbuatan dan pekerjaannya.
- c. Tenggang rasa, sikap dan perbuatan yang bisa menghargai apapun yang berbeda, baik perbedaan keyakinan, perbedaan pendapat, suku, etnis, karakter, tindakan dan karakter orang lain yang sekiranya beda darinya.
- d. Disiplin *on time*, sama halnya dengan tertib dan taat pada semua aturan dan lain sebagainya.
- e. Kerja keras, karakter atau perilaku kesungguhan seseorang dalam mengatasi masalah baik besar atau kecil, hambatan baik dalam belajar dan tugas dan bisa ia selesaikan semuanya secara baik.
- f. Kreatif, bisa berfikir dan melakukan suatu hal agar bisa menghasilkan suatu produk atau barang baru dari apa yang telah ada dan dimilikinya
- g. Mandiri, sikap yang tidak pernah merasa berketergantungan pada diri orang lain dalam menyelesaikan apapun
- h. Demokratis, adalah suatu cara berfikir dan bertindak yang akan menilai sama pada hak maupun kewajiban diri sendiri dan diri orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berusaha ingin mengetahui lebih mendalam dan makin luas dalam pembelajarannya, baik dilihat maupun didengar.
- j. Semangat kebangsaan/juang, cara berfikir, dan selalu bertindak dan bisa menaruhurusan bangsa dan negara dalam kepentingan utama daripada kepentingan pribadinya.

- k. Cinta tanah air, berbagai cara yang ia lakukan baik melalui perkataan, perbuatan ataupun pikiran yang bisa sebagai cara untuk menunjukkan kesetiaannya, kepedulian yang amat tinggi pada bahasa sosial, budaya, ekonomi, lingkungan maupun pada politik bangsanya.
- l. Menghargai prestasi, perilaku yang bisa mendorong dirinya untuk menghasikan suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan orang sekitarnya, dan juga bisa menghargai dan mengakui hasil keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat dan komunikatif, tindakan yang bisa menjadi bukti bahwa ia memiliki rasa senang bergaul, berbicara dan bekerjasama dengan siapapun.
- n. Cinta damai, sebuah sikap, perkataan maupun tingkah laku yang bisa melahirkan orang lain merasa senang jika berada di samping dan didekatnya
- o. Gemar membaca, bisa menyisihkan sedikit waktunya untuk membaca apa saja yang memiliki unsur pengetahuan dan bisa memberikan kebaikan
- p. Peduli lingkungan, perbuatan yang bisa mencegah segala bentuk kerusakan baik alam, lingkungan alam sekitarnya dan memiliki banyak ide cemerlang dalam memperbaiki berbagai kerusakannya
- q. Peduli sosial, perbuatan yang selalu ringan tangan bagi siapa saja yang butuh

- r. Tanggung jawab, perbuatan seseorang yang bisa bertanggung jawab akan tugas yang diamanahkan kepadanya dan menomor satukannya baik pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya.<sup>18</sup>

Begitupun, Ratna Megawangi menyampaikan pendapatnya mengenai sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, diantaranya yaitu:

- a. Mencintai Sang-Khalik dan semua makhluk-Nya
- b. Mandiri serta tanggung jawab
- c. Jujur dan dapat dipercaya
- d. menghormati dan sopan santun
- e. suka memberi, suka menolong, suka gotong royong/kerjasama
- f. Percaya pada diri sendiri dan *work hard*
- g. Berkepemimpinan yang baik juga adil
- h. Baik hati dan rendah hati
- i. Bertoleransi, damai dan kesatuan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h. 43-44

<sup>19</sup>Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h.51

#### e. Tujuan Pendidikan Karakter

Dharma Kesuma menyatakan mengenai tujuan pendidikan karakter diantaranya yaitu:

- a. Mengutakan dan mngembangkan berbagai nilai kehidupan yang sekiranya penting dan perlu dikembangkan dan menjadikannya ciri kepribadian yang khas yang dimilikinya
- b. Mengoreksi berbagai perilaku yang sekiranya berbeda dan menyimpang dari nilai-nilai yang ditanamkan
- c. Bisa membangun keharmonisan bersama keluarga dan masyarakat setempat dengan cara memerankan tanggung jawab secara bersama.<sup>20</sup>

Begitupun pendapat Said Hamid Hasan menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu: *pertama*, mengembangkan potensi yang ada pada hati nurani setiap peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter sebagai warga negara. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan peserta didik yang terpuji yang senada dengan nilai-nilai karakter bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa pemimpin pada peserta didik juga jiwa bertanggung jawab sebagai generasi penerus. *Keempat*, menjadikan peserta didik yang mandiri, dan kreatif. *Lima*, menjadikan lingkungan sekolah mnjadi lingkungan belajar yang aman, harmonis, penuh kebersamaan persahabatan dan penuh kekuatan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 24-25

<sup>21</sup>Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2011), h. 18

#### f. Proses Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter

Proses/tahap penanaman nilai-nilai karakter pada objek penelitian yaitu bersandar pada sebuah teori Gagne. Menurut Gagne, pembelajaran adalah berbagai proses yang sifatnya insternal bagi setiap orang sebagai hasil rangsangan dari peristiwa eksternal di lingkungan sekitar. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran menurut Gagne ini setidaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Adapun urutan peristiwa belajar yang dimaksud Gagne ialah sebagai berikut:

No	Peristiwa Pembelajaran	Penjelasan
1	Menimbulkan minat dan memfokuskan perhatian	Santri harus selalu siap dan fokus dari awal pembelajaran. Ustadz/ah menimbulkan minat dan perhatian dari para santri melalui penyampaian hal baru, aneh dan kompleks
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Agar santri tidak asal menebak apa yang diharapkan dari santrinya sendiri, santri perlu paham cara kerja yang akan digunakan dalam tahap penguasaan materi dan keterampilan
3	Mengingat kembali konsep dan prinsip	Nambahnya pengetahuan baru sebagai kombinasi sebuah konsep, prinsip, atau

	yang telah dipelajari	informasi-inormasi sebelumnya yang gunanya untuk memudahkan pembelajaran yang baru
4	Menyampaikan materi pembelajaran	Ketika menjelaskan materi, ustadz/ah menggunakan contoh, penekanan pada bagian yang dianggap penting, secara verbal ataupun menggunakan fitur
5	Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar	Bimbingan diberikan bisa melalui berbagai pertanyaan pada proses belajar santri
6	Memperoleh unjuk kerja peserta didik	Santri diminta untuk memperlihatkan/ menunjukkan sesuatu sebagai bukti keyakinan untuk ustadz/ah ataupun dari diri santri sendiri
7	Memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas	Agar bisa membantu santri dalam mengetahui kebenaran yang dihasilkannya
8	Mengukur data, mengevaluasi hasil belajar	Mengukur kemampuan santri bisamelalui tes, tugas ataupun dilihat kesehariannya
9	Memperkuat referensi dan transfer	Referensi bisa ditingkatkan melalui latihan berkali-kali dan diterapkan



	belajar <sup>22</sup>	dalam kehidupan sehari-harinya dalam konteks yang berbeda. Bisa melalui pemecahan masalah
--	-----------------------	---

Adapun kelebihan dan kekurangan dari teori Gagne diantaranya yaitu:

1) Kelebihan

- a) Pengajar bisa terdorong untuk membuat dan merencanakan suasana pembelajaran baik dari gaya belajar dan cara memodifikasi pembelajarannya
- b) Berguna untuk mendapatkan kemampuan dan melakukan praktik dan kebiasaan mengajar. Seperti membiasakan berbahasa asing, membiasakan berakhlak baik, membiasakan bermasyarakat yang baik
- c) Berguna untuk diterapkan untuk mencontohkan anak yang butuh peran orang dewasa untuk mencontohkan, suka mencontoh, mengulangi, meniru serta suka diberi pujian dan hadiah
- d) Bisa dikendalikan melalui mengganti stimulus yang tepat melalui pengulangan sebuah respon dari anak

2) Kekurangan

---

<sup>22</sup>Chairul Anwar, Buku Terlengkap Tepri-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran (Yogyakarta:Ircisod, 2017), h. 82

- a) Cara belajar anak hanya berasal dari pendidik, komunikasinya hanya satu arah, segala bentuk pembelajaran hanya ditentukan oleh pendidik
- b) Hanya melihat pada hasil yang didapat dan diukur
- c) Anak hanya mendengarkan apa yang disampaikan pendidik, menghafalkan sesuatu yang didengar dan dipandang secara efektif.<sup>23</sup>

#### 4. RADIKALISME

##### a. Pengertian Radikalisme

Menurut bahasa, kata Radikalisme dikutip dari bahasa Latin yaitu *radix* maksudnya bermakna “akar”. Jadi, dapat dikatakan arti radikalisme ialah paham yang ingin membuat suatu perubahan cukup besar untuk mencapai kemajuan dan tujuannya. Dilihat dari perspektif ilmu kemasyarakatan, radikalisme disamakan dengan sebuah karakter atau sikap yang mengharapkan adanya perubahan pada suatu hal dan ingin menggantinya dengan suatu hal yang benar-benar baru dan berbeda. Jadi radikalisme bisa sebuah respon pada situasi yang sedang timbul seperti penilaian, ketidaksetujuan, juga melawan gagasan, pendapat, dan bahkan nilai-nilai.

Menurut Elizabeth dalam *Cambridge Advanced Learners Dictionary*; *radikal is believing or expressing the belief that there should*

---

<sup>23</sup>*Ibid, h. 97*

*be great or extreme social or political change*<sup>24</sup>. Radikal biasa diartikan sebagai sebuah percaya dan meyakini yang harus ada perubahan baik dalam tingkat sosial atau politik yang besar juga ekstrem. Radikalisme adalah sebuah keyakinan yang ingin dan harus adanya perubahan, ganti pada tatanan masyarakat sampai ke akar-akarnya, intinya secara total terhadap semua kehidupan di lingkungan masyarakat. Kaum radikal menyebutkan bahwa ide-ide yang mereka gunakan adalah ide yang cemerlang. Terkait hal ini, sering menjadikan alasan dalam pemahaman yang sempit agama yang ujung-ujungnya menjadikan teror sebagai alatnya. Perilaku yang mengerikan ini berkembang dengan cepat di tengah kehidupan masyarakat khususnya dalam kemiskinan, sosial yang tidak tertata, keadilan yang miring dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Dimaknai secara gamblang, makna radikalisme ialah sebuah karakter dan pemikiran yang memiliki empat ciri sebagai berikut:

- 1) Tindakan intoleransi dan sikap yang enggan menghargai saran dan keyakinan orang lain
- 2) Karakter yang keras, selalu membetulkan milik sendiri dan tidak membetulkan orang lain
- 3) Karakter yang eksklusif, yang begitu tertutup dan membedakan diri dari kebanyakan orang

---

<sup>24</sup>Cambridge University, Cambridge Advanced Learners Dictionary (Singapore:Cambridge University Press, 2008), h. 1170

<sup>25</sup>Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.

- 4) Sikap perubahan, biasa memakai jalur keras untuk menggapai tujuannya

Azyumardi Azra menyatakan pendapatnya mengenai bentuk radikalisme itu ekstrem dan revivalisme. Revivalisme adalah intensifikasi dalam keislaman yang lebih berorientasi ke dalam, maksudnya mengaplikasikan bentuk kepercayaannya hanya untuk diri sendiri. Sedangkan radikalisme yang berorientasi ke luar yang dalam penerapannya lebih kepada menggunakan isi kekerasan atau sebut saja fundamentalisme.<sup>26</sup>

Yusuf Qardhawi menyampaikan dalam bukunya bahwa indikasi-indikasi dari radikalisme diantaranya yaitu; *pertama*, fanatik kepada satu pendapat, tanpa menghargai pendapat lain, *kedua*, mewajibkan orang lain untuk melaksanakan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah SWT, *ketiga*, sikap keras yang tidak pada tempatnya, *keempat*, sikap keras dan kasar, *kelima*, berburuk sangka kepada orang lain, dan terakhir mengkafirkan orang lain.<sup>27</sup> Seorang pegiat antiradikalisme yaitu Haidar Alwi menyatakan bahwa di Indonesia ada tiga jenis radikalisme yang semakin beredar diantaranya yaitu: radikalisme keyakinan, radikalisme tindakan dan radikalisme politik yaitu mereka yang ingin mengubah tatanan pemerintahan Indonesia menjadi negara khilafah.<sup>28</sup>

<sup>26</sup>Dede Rodin, *Islam dan Radikalisme Telaah Atas Ayat-Ayat "Kekerasan" dalam Al-Qur'an*, ADDIN, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, h. 34

<sup>27</sup>Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya* (Solo:Era Intermedia, 2004), h. 40

<sup>28</sup>Mahmuda Attar Hussein, *Ini Tiga Paham Radikalisme yang Tumbuh di Indonesia*, Gatra.com, 14 November 2019, h. 1-2

## **b. Karakteristik Radikalisme**

Berbagai gerakan paham radikal Islam dari masa Reformasi dengan makin berkembangnya berbagai organisasi keagamaan berorientasi politis layaknya HTI (Hizbut Tahrir), FPI (Front Pembela Islam), KPPSI (Komite Persiapan Penegakan Islam), layar Jihad. Sebagian peneliti menyatakan bahwa berbagai gerakan keagamaan itu dipengaruhi oleh gerakan pemikiran salafiyah Ibn Taymiyah yang berkembang dengan melahirkannya berbagai gerakan radikal baik dalam merumuskan pemikiran-pemikirannya ataupun aksi dari penanamannya. Mungkin metode cara berdakwah mereka berbeda, namun pada intinya tujuan mereka sama yaitu menegakkan syariat Islam di Indonesia baik berlandaskan Al-Qur'an maupun As-Sunah. Sebagian mereka ada yang dianggap damai anti radikal dengan aksi-aksinya namun sebagian yang lain dianggap radikal dalam aksi, pemikirannya juga aksi pelaksanaannya.

Menurut pendapat dari ilmu sosial, radikalisme memiliki berbagai karakteristik yang digabungkan dengan karakter ketidakpuasan seseorang atau kelompok tertentu terhadap keberadaan dan tutunannya pada apa yang harus ia lakukan perubahan pada problem tertentu. Radikal lebih mudah diartikan gerakan sosial yang bersifat keras dan mengerikan (ekstrim kiri) , namun mengikuti perubahan zaman makin berkembang kini disebut juga gerakan ekstrim kanan.

Sebagai konsep yang global, paham radikal yang keagamaan memiliki berbagai karakteristik, diantaranya yaitu:

- 1) Cenderung hanya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara kaku dan literalis alias tekstual saja
- 2) Cenderung menyelewengkan makna kitab suci Al-Qur'an bahkan menganggap dirinya adalah yang berkuasa sebagai pemegang keabsahan penafsiran agama yang paling benar, sehingga menganggap hasil tasiran orang lain sesat dan wajib dimusuhi
- 3) Pandangan yang apriori pada ideologi orang barat, pada hal ini budaya barat dianggap musuh oleh kalangan umat Islam karena selalu mengancam akidah dan keyakinan umat Islam
- 4) Selalu mengangkat senjata mengajak perang pada siapaun yan tidak sepaham dengannya
- 5) Selalu memakai berbagai cara yang mengandung kekerasan dalam meyakinkan keyakinannya

Melihat berbagai karakter paham radikal kelompok di Indonesia ini sangat beragam ada yang radikal permanen ada juga yang sementara. Maksud radikal yang permanen adalah yang sepanjang sejarah kehidupan dipandang radikal baik ekstrim kiri maupun ekstrim kanan. Sedangkan radikal sementara maksudnya kelompok masyarakat yang berpaham radikal yang lahir karena adanya keadaan sosial yang spontan yang berkembang karena adanya situasi sosial yang kondusif membangkitkan paham kekerasan sebagaimana paham radikal pada umumnya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Edi Susanto, *Kemungkinan Munculnya Paham Islam Radikal Di Pondok Pesantren*, jurnal Tadrīs. 2 Volume 2. Nomor 1. 2007, h. 2-5



### c. Asal Mula Lahirnya Radikalisme

Awal mula adanya Islam lahir memperkenalkan bahwa Islam membawa ajaran moderat dalam segala hal dan *rahmaan lil-'Alami*, merupakan ajaran yang adil dan berada di tengah-tengah, tidak mengandung unsur kekerasan dan tidak juga lembek dalam ajarannya. Tidak memberatkan sehingga membuat susah ataupun meringankan sehingga membuat dilecehkan.

Tidak sedikit ditemukan ayat Al-Qur'an dan As-Sunah yang melarang keras akan perilaku *gulluw*, *tataruf*, dan sejenisnya dalam urusan Agama. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ma'idah [3]: 77

قُلْ يٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَا تَغْلُواْ فِى دِينِكُمْ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُواْ أَهْوَآءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّواْ مِن قَبْلُ وَأَضَلُّواْ كَثِيرًا وَضَلُّواْ عَن سَوَآءِ ٱلسَّبِيلِ ﴿٧٧﴾  
 Artinya: " katakanlah hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dengan cara tidak benar dalam agamamu.<sup>30</sup>

Walaupun seperti itu, Islam sebagai agama memiliki teks yang bisa dilihat dari berbagai sudut. Dalam hal ini maka lahir banyak upaya penomorsatuan jenis penafsiran yang menimbulkan fanatisme dan hal ini menimbulkan permasalahan yang serius mengingat tak jarang adanya kepentingan dibalik penafsiran itu.

Ayat Al-Qur'an yang multi tafsir tersebut seperti memberikan kesempatan pada siapa saja untuk menafsirkannya secara sendiri sesuai dengan kepentingannya. Seperti halnya ada sebagian kelompok yang menafsirkan makna Al-Qur'an sesuai kebutuhannya sebagai alat untuk

<sup>30</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Abyan, 2014), h. 121

melegalkan aksi kekerasan membawa nama agama nama tuhan, bahkan karena hal ini banyak orang mengorbankan apa saja atas nama agama, harta bahkan jiwanya. Bahkan rela melakukan berbagai hal yang irasional yang dinilai aneh oleh orang lain.

Sepanjang lahirnya Islam sampai sekarang tak sedikit ditemukan kejadian penggunaan ayat Al-Qur'an untuk kepentingan politiknya yang akhirnya melahirkan radikalisme keagamaan misalkan seperti kejadian pemerintahan Khalifah Al-Ma'mun berkisar tahun 813-833 H. Pada saat itu ada pemaksaan pendapat haartus samaa oleh golongan Mu'tazilah-yang dalam sejarah Islam disebutkan sebagai golongan yang menyatakan dirinya sebagai kelompok rasional. Para tokoh Islam yang tidak sepaham dengannya maka dianggap musuh dan akan dipenjarakan, disiksa bahkan sampai dihukum mati. Yang menyedihkan hal seperti demikian tidak pernah berhenti sepanjang garis perjalanan Islam sampai saat ini.

Selanjutnya kaum khawarij yang lahir pada masa Ali bin Abi Thalib dengan prinsipnya yang radikal dan menakutkan aakan ekstrimnya. Mereka berpegang teguh pada semboyan mereka yang menyatakan bahwa *la hukma illa lillah* (tidak ada hukum kecuali milik Allah) dan *la hakama illa Aillah* (tidak ada haakim selain Allah).

Pandangan teologis radikal dikaitkan dengan sikap politik yang radikal pula yang berpendapat bahwa orang-orang yang tidak sepaham dengannya maka dianggap musyrik dan boleh dibunuh. Maka hanya

kelompok mereka yang disebut *daar el-Islam* yang harus dilindungi sedangkan selain mereka harus diperangi dan dibunuh.

#### d. Dasar Hukum Anti Radikalisme

Pada kosakata bahasa Arab, makna kekerasan atau sebut saja radikalisme bisa dimaknai dengan beberapa istilah misalnya *al-'urf*, *at-tatarruf*, *al-guluww*, dan *al-irhab*. Adapun kata *al-'urf* adalah lawan kata dari *as-sifq* yang memiliki makna lemah lembut dan kasih sayang. Pendapat yang dikemukakan oleh Abdullah an-Najjar *al-'urf* beliau maknai sebagai main hakim sendiri atau sebut saja kekuatan yang ilegal yang dilakukan secara memaksa agar kemauannya terpenuhi. Kata ini biasa terdapat dalam hadits-hadits Rasulullah saw dan tampak nyata bahwa Islam adalah agama yang tidak menyukai adanya kekerasan antar penganutnya bahkan antar umat yang berbeda pun karena Islam adalah agama yang penuh dengan kelembutan.

Selanjutnya kata *al-guluww* yang dalam kosakata bahasa Arab dimaknai sebagai berlebihan atau melampaui batas yang biasanya digunakan untuk menyatakan pekerjaan seseorang dalam praktik pengamalan agama yang super ekstrem dan bahkan melebihi batas. Dan Al-Qur'an melarang keras adanya *al-guluww* dalam Islam,<sup>31</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S an-Nisa' [4]: 171

---

<sup>31</sup>Dede Rodin, *Islam dan Radikalisme Telaah Atas Ayat-Ayat "Kekerasan" dalam Al-Qur'an*, ADDIN, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, h. 35

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوا فِي دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى ٱللّٰهِ ٱلْحَقَّ إِنَّمَا ٱلْمَسِيْحُ  
عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلٌ ٱللّٰهِ وَكَلِمَتُهُ ٱلْقَلْبَآءَ إِلَىٰ مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِّنْهُ ۖ فَآمِنُوْا بِٱللّٰهِ  
وَرُسُلِهِ�ْ ۚ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ ۚ اٰنْتَهُوَ خَيْرًا لَّكُمْ ۚ إِنَّمَا ٱللّٰهُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۚ سُبْحٰنَهُ ۚ أَن  
يَكُوْنَ لَهُ وَلَدٌ ۚ لَهُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَكَفَىٰ بِٱللّٰهِ وَكِيلًا ﴿٧٦﴾

Artinya:” Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi Pemelihara.<sup>32</sup>

Juga dalam Q.S al-Maidah [5]: 77

قُلْ يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوا فِي دِيْنِكُمْ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوْا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ  
ضَلُّوْا مِن قَبْلُ وَأَضَلُّوْا كَثِيْرًا وَضَلُّوْا عَنْ سَوَآءِ ٱلسَّبِيْلِ ﴿٧٧﴾

Artinya:”Katakanlah (wahai rasul) kepada kaum nasrani, ”janganlah kalian berbuat melampaui garis kebenaran dalam perkara yang kalian yakini terkait al-masih. Dan janganlah kalian mengikuti hawa nafsu kalian sebagaimana golongan yahudi mengikuti hawa nafsu mereka dalam urusan agama, sehingga mereka terjurumus kedalam kesesatan, dan membawa banyak manusia kepada kekufuran kepada Allah, dan mereka keluar dari jalan istiqamah menuju lorong petaka dan kesesatan.”<sup>33</sup>

Karakter berlebihan itupula yang membuat tatanan kehidupan para umat terdahulu menjadi rusak sama seperti Sabda Rasulullah saw “Wahai manusia, jauhilah sikap berlebihan (al-guluww) dalam beragama. Sesungguhnya sikap berlebihan dalam beragama telah membinasakan

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Abyan, 2014), h. 105

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 121

*umat sebelum kalian.*” (H.R. Ibnu Majah dan an-Nasa’i). Hadits ini Rasulullah sampaikan ketika Haji Wada’. Saat itu Rasulullah meminta pada Ibnu ‘Abbas pada pagi hari jumrah ‘aqabah meminta agar mengambilkan kerikil kecil untuk jumrah di Mina. Namun Abbas mengambilkan batu besar sebesar batu kerikil ketapel, Abbas berkata harusnya menggunakan kerikil sebesar ini untuk melempar jumrah, kemudian Rasulullah bersabda “Celakalah orang-orang yang melampaui batas (*al-mutanaffi’un*).” (H.R. Muslim). Hadits ini sebagai jawaban bahwa Rasulullah tidak menyukai umatnya yang melaksanakan agama secara berlebih-lebihan baik ekstrem kanan maupun kiri . sebaliknya Rasulullah lebih mengharapkan dan mengajarkan kita dalam beragama yang moderat dan menghindari *guluww* (radikal) dalam agama.<sup>34</sup>

#### e. Faktor Lahirnya Radikalisme

Faktor adanya radikalisme khususnya dikalangan para pemuda Indonesia biasanya disebabkan karena faktor psikologis, kondisi tanah air maupun internasional, hilangnya *uswatun hasanah* sehingga harus mencari percontohan yang baru. Bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pun ikut serta menjadi faktor lahirnya radikalisme. Berbagai perubahan sosial menjadi merosotnya moral anak bangsa juga pemahaman akan pentingnya agama yang merasa kurang dan berbagai dampak yang ditimbulkannya dengan cara memanipulasi emosi dan sentimen agama mendorong masyarakat untuk melawan paham yang sudah ada.

---

<sup>34</sup>Dede Rodin, *Islam dan Radikalisme Telaah Atas Ayat-Ayat “Kekerasan” dalam Al-Qur’an*, ADDIN, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, h. 36

Radikalisme pada agama bisa lahir dari agama manapun, tetapi karena Islam adalah agama mayoritas di Indonesia maka radikalisme agamanya lebih kuat pada radikalisme agama Islam. Menurut Azzumardi Azra di kalangan Umat Islam paham radikal lahir karena sebasebab berikut ini

- 1) Paham agama yang setengah-setengah, ayat Al-Qur'an yang hanya paham sepotong-sepotong
- 2) Bacaan yang salah pada sejarah masa lalu umat Islam kemudian dikombinasikan dengan idealisasi yang berlebihan pada masa tertentu. Dapat dilihat dengan gerakan salafiah khususnya wahabi yang muncul sekitar abad 18 sampai 19 bahkan sampai sekarang. Dengan niat utama yaitu penstabilan Islam, maksudnya menjernihkan Islam dari pengetahuan dan pelaksanaan keagamaan yang mererka pandang bid'ah.
- 3) Deprivasi bisang sosial, politik bahkan ekonomi yang masih bertahan dalam lingkup masyarakat. Pada saat itu juga disorientasi dan dislokasi sosial budaya dan ekses globalisasi adalah tambahan faktor penting bagi kemunculan faktor radikal . kelompok-kelompok tersebut tidak akan mengambil bentuk kultus yang eksklusif, tertutup, dan berpandang pada satu orang yang dianggap kuasa.
- 4) Konflik sosial dan konflik antar agama yang kini masih kian melanjut. Konflik tersebut dikarenakan adanya kebebasan sampai tidak peduli lagi kepada sesama dan pihak lain dan menurunnya toleransi, masih



berlannjutnya fragmentasi politik, sosial dikalangan elit yang sampai memberi dampak pada kaum rendah sehingga menimbulkan konflik horizontal yang kian meluas. Banyak terdapat konflik, kekerasan yang berasal dari kalangan elit yang padaahal itu untuk kepentingan sendiri, bahkan penyebab ketidak konsinennya para penegak hukum.

- 5) Melalui dunia internet, kalau begitu bukan hanya melalui kertas namun internetpun, kelompok radikal menggunakan dunia maya menyebarkan buku dan paham,-paham mengenai jihad yang mulai menyeleweng.<sup>35</sup>

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Radikalisme**

Sudah banyak mata memandang bahwa paham radikal adalah paham yang salah yang banyak menganggapnya adalah aliran sesat. Namun dibalik itu semua, dari paham radikal ini tetap ada sisi kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan yang dapat kita ambil dari ada dan terlahirnya paham radikal ini diantaranya yaitu: *pertama*, para penganut paham radikal memiliki tujuan yang jelas dan yakin sekali dengan kejelasan tujuannya. Kedua, mereka memiliki rasa setia terhadap kelompok mereka dan semangat yang tinggi dalam mencapai tujuannya mereka.

Adapun kekurangan dari penganut paham radikal ini, diantaranya yaitu: *pertama*, para penganut radikal tidak mau melihat kenyataan yang

---

<sup>35</sup>Rindha Widyaningsih, "Tema: 6 (Rekayasa Sosial Dan Pengembangan Perdesaan)" *Kerentanan Radikalisme Agama Di Kalangan Anak Muda*, Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII" 17-18 November 2017 Purwokerto, h. 1556

sesungguhnya karena mereka sangat yakin dengan pahaam mereka dan selalu menyalahkan orang lain yang berbeda paham denngan mereka. *Kedua*, kebanyakan penganut paham radikal dalm menjalankan aksi mengejar tujuannya selalu menggunakan cara kekerasan dan cara-cara negatif lainnya. *Ketiga*, selalu menganggap orang lain yang berbeda keyakinan dengan mereka aadalah musuh dan harus di singkirkan. *Keempat*, penganut radiklaisme tidak mempeduliakn akan HAM (Hak Aasasi Manusia).<sup>36</sup>

#### **g. Proses Peranan Santri dalam Menangkal Radikalisme**

Sebuah proses di lapangan harus sesuai dengan apa yang tertera pada sebuah teori, maka dari itu peneliti mengangkat teori pembelajaran sosial Albert Bandura untuk mensinkronkan teori belajar dengan peran santri dalam menangkal radikalisme tersebut. Adapun uraian teori pembeelajaran soail Aalber Bandura ebagai berikut: teori pembelajaran sosial dari Bandura ini menerima berbagai prinsip dan teori dari belajar perilaku, juga memberikan lebih banyak pada pesan dan kesan perubahan sebuah perilaku. Juga lebih menekankan pada dunia lingkungan yang dhadapinya itu secara kebetulan yang lingkungan itu sering dipillih dan diubah melalui perilakunya sendiri. Prinsip utama dari teori belajar Bandura ini adalah *modeling* (pemodelan), maksudnya seseorang akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang ia dapatt dalam lehidupan sehari-hari.

---

<sup>36</sup>Pengertian Radikalisme Sejarah Ciri-Ciri Penyebab Radikalisme, Tersedia di: <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-radikalisme.html>. Diakses Pada 09 Februari 2020 Pukul 10:55

Hal ini disebabkan karena kebanyakan orang belajar tanpa penguatan yang nyata. Seseorang dapat mengenal respon baru dengan melihat respon yang lainnya, juga model yang ia tiru tidak memberikan penguatan dari tingkah lakunya. Pembelajaran Bandura ini memberikan paham bahwa seorang anak akan melihat dan memperhatikan lingkungan masyarakatnya secara langsung, anak akan meniru tanpa berfikir panjang terlebih dahulu dan tidak mempertimbangkannya positif dan negatnya dari percontohan itu.

Boeree menerangkan ada beberapa tahapan dalam proses percontohan (*modeling*), diantaranya yaitu:

No		
1	Atensi (perhatian)	<p>Keika mempelajari suatu hal maka tahap awal harus diperhatikan secara seksama. Sebaliknya jika banyak hal yang mengganggu perhatian, maka pembelajaran akan terhambat. Begitupun dengan penelitian ini baik santri yang memiliki peran ataupun masyarakat sebagai sasaran maka langkah awal adalah akan memerhatikan secara seksama terlebih dahulu.</p>

2	Mengingat (retention)	Pelaku yang memerhatikan akan mereka pada memori otaknya terhadap apa yang telah terjadi yang ia perhatikan. Sehingga, ketika stimulus telah menyimpan dimemorinya maka sebuah respon akan mudah diingatnya. Dan ini adalah bagian yang penting dari proses belajar
3	Reproduksi gerak ( <i>reproduction</i> )	Setelah mempelajari hal baru maka si anak akan menunjukkan hasil dari percontonya. Misalkan seperti anak dalam penelitiannya, ia akan melakukan hal-hal yang tertuju pada hal positif, berakhlak mulia seperti apa yang dicontoh dari atasannya. Dan juga masyarakat melakukan apa yang telah dicontohnya
4	Motivasi	Motivasi begitu penting karena motivasi adalah penggerak anak mau melakukan hal-hal tersebut. <sup>37</sup>

<sup>37</sup> Chairul Anwar, Buku Terlengkap Tepri-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran (Yogyakarta: Ircisod, 2017), h. 102

Adapun kelebihan dan kekurangan dari teori pembelajaran sosial Bandura yaitu bahwa manusia melakukan pembelajaran melalui teknik *modeling* peniruan dari apa yang ia lihat di lingkungan sekitarnya dan itu memang terbukti bagus untuk pengembangan tingkah laku. Namun tetap saja jika yang ditirunya adalah hal negatif maka seorang anak akan ikut melakukan hal negatif tersebut. Jadi harus sebisa mungkin memilah milih mana yang terbaik.

Bahkan jika si anak sudah mencontoh hal negatif tersebut dan mempraktkannya di masyarakat yang tidak seperti itu maka akan melahirkan konplik di masyarakat itu. Maka dari itu, sebagai orang tua, guru, pendidiknya harus sebisa mungkin memilah milih mana *modelling* yang pantas untuk di tiru si anak.

Adapun kelebihan dari teori Bandura ini yaitu selama ini teori Bandura dinilai lebih lengkap dibandingkan teori sebelumnya, wajar saja karena Bandura lahir di fase dimana ia pun harus bisa mempelajari dari beberapa teori lain sebelumnya.<sup>38</sup>

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang berkaitan dengan kontribusi pembinaan anti radikalisme keagamaan terhadap nilai-nilai karakter pada mahasiswa/santri ini ada beberapa hasil dari penelitian sebelumnya, ini akan dijabarkan dengan tujuan menghindari kesamaan penelitian, yaitu:

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 109

Umiyati (2017) dengan skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Menangkal Bahaya Terorisme pada Pembelajaran Pendidikan Islam di SMAN 08 Malang” penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif ini menemukan bahwa perencanaan integrasi nilai-nilai karakter pendidikan dalam menangkai bahaya terorisme pertama melalui silabus yang disediakan oleh dewan guru yang menunjukkan adanya dalam silabus tersebut bentuk pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Bisa dilihat langsung pada proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan juga pengintegrasian penanaman karakter nilai-nilai menangkai terorisme salah satunya ditemukan nilai-nilai karakter yang spesifik yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam menangkai terorisme tersebut.

Abdul Aziz (2018) dengan skripsi yang berjudul “Konstruksi Pemberitaan Radikalisme di Kampus dalam Media Massa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif ini menemukan bahwa Tempo menunjukkan bahwa kampus tersebut kurang bisa menampung keingintahuan mahasiswanya dalam mengetahui faktor penyebab mengapa Siska salah satu mahasiswa disana bisa terpengaruh Radikalisme. Ternyata Siska dan Dita setelah dilakukan penelitian belajar dan memahami pemahaman radikal tersebut bukan dari dalam kampus ketika kegiatan KBM ataupun ketika kegiatan organisasi melainkan mereka belajar tersebut secara sendiri melalui internet.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mannan, 2015, *Wahabi Tantangan Umat Islam Indonesia* (Rumbia: Lamteng)
- Achmad Sanusia, 2015, *Sistem Nilai; Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan* (Bandung: Nuansa Cendikia)
- Agus Wibowo. 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ahmad Warson Munawwir, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesiab Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Ali Mudlofir, 2013, *Pendidik Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Arti Kata Pembinaan Menurut KBBI, Tersedia di: <https://Jagokata.Com/Arti-Kata/Pembinaan.Html>. Diakses pada 02 Februari 2020 Pukul 23:42 WIB
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dawam Multazam, "Hari Santri dan Cinta Tanah Air". Opini, 22 Oktober 2015
- Dede Rodin, *Islam dan Radikalisme Telaah Atas Ayat-Ayat "Kekerasan" dalam Al-Qur'an*, ADDIN, Vol. 10, No. 1, Februari 2016
- Edi Susanto, *Kemungkinan Munculnya Paham Islam Radikal Di Pondok Pesantren*, jurnal Tadrîs. 2 Volume 2. Nomor 1. 2007
- Happy Susanto, Muhammad Muzakki, *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*, ISTAWA : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 1, Juli-Desember 2016
- Harjono Bono Nimpuno, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta: Pandom Media Nusantara)
- Herimanto, Winarno, 2011, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press)

Jejen Musfah, 2015, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), tersedia di: <https://kbbi.web.id/radikalisme>. diakses pada 04 februari 2020 pukul 12:40

Kementerian Agama RI, 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Abyan)

Lexy J. Meleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

M. Quraish Shihab, 2006, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati: Jakarta)

Made Pidarta, 2009, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Mahmuda Attar Hussein, *Ini Tiga Paham Radikalisme yang Tumbuh di Indonesia*, Gatra.com, 14 November 2019

Mohammad Nuruzzaman, 2017, *Catatan Hitam Hizbut Tahrir* (Belibis Pustaka: Yogyakarta)

Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Musa Al-Azhar, "Kalender Hijriyah Dalam Al-Qur'an". *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu Ilmu Berkaitan* (23 November 2018)

Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matnuh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 11, Mei 2016

Pengertian Kontribusi (On-Line), Tersedia di: [Http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-kontribusi.html](http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-kontribusi.html). Diakses Pada: Tanggal 03 Februari 2020 Pukul 17:45 WIB

*Profil Ma'had Al- Jami'ah IAIN Raden Intan Lampung dan Tata Tertib Mahasantri*, (Bandar Lampung: 2015)

Rindha Widyaningsih, "Tema: 6 (Rekayasa Sosial Dan Pengembangan Perdesaan)" *Kerentanan Radikalisme Agama Di Kalangan Anak Muda*, Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers "Pengembangan Sumber

Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan Vii”17- 18 November 2017 Purwokerto

Rohmat Mulyana, 2011, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung:Alfabeta)

Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni

Siti Nurhalimah, *Peran Santri dalam Menangkal Paham Radikalisme*, Harakatuna, 12 Desember 2017, h. 2 Diakses pada 24 Januari 2020, 15:26

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)

Suheri, “*Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMP Pengundi Luhur Bandar Lampung*”. (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018)

Syaiful bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Tim Kajian Darul Wathan Riyadh, 2011, *Buku Saku Sirah Nabawiyah* (Bogor: Media Tarbiyah)

Ulil Amri Syafri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta:Raja Grafindo Persada)

Yusuf Qardhawi, 2004, *Islam Radikal Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya* ( Solo:Era Intermedia)

Zaim El-mubarak, 2009, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung:Alfabeta)

Zakiyah Daradjat, 2014, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang)

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana.)

Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)